

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum Perusahaan Industri Kertas Dan *Pulp*

Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan kertas dan *pulp* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dan telah memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah 2008-2010 dan data yang digunakan adalah data tahunan.

Perusahaan yang telah terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini akan disajikan dalam tabel 4.1 dibawah ini.

**Tabel 4.1.**  
**Sampel Perusahaan Kertas Dan *Pulp* Tahun 2008-2010**

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1	PT Suparma Tbk	SPMA
2	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW
3	PT Indah Kiat Pulp & paper Tbk	INKP
4	PT Toba Pulp Lestari Tbk	INRU
5	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	KBRI
6	PT Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas Tbk	SAIP
7	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	TKIM

Sumber : ICMD 2011

Adapun gambaran singkat tentang masing-masing perusahaan di atas adalah sebagai berikut:

### **1.1.1. PT Suparma Tbk**

Riwayat Singkat Perseroan adalah perusahaan kertas yang didirikan dalam rangka Undang-Undang PMDN yang dulu PT Supar Inpama, kemudian diubah menjadi PT Suparma. PT Suparma didaftarkan dalam Register Kepaniteraan Pengadilan Negeri Surabaya pada tanggal 7 Nopember 1981 di bawah No.563/1981 dan 566/1981 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.26, Tambahan No.376, tanggal 30 Maret 1982.

Visi Dan Misi PT Suparma adalah sebagai produsen kertas yang ramah lingkungan, PT SUPARMA Tbk akan selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan pelanggan maupun pihak terkait. Mutu, Kehandalan serta Pelayanan merupakan budaya kami. Kami akan bersaing di pasar dunia dengan menyediakan produk yang tepat, kepada pelanggan dan pasar yang tepat pula.

Perseroan bergerak dalam industri kertas dan jenis kertas dimana bisa diklasifikasikan dalam 2 kelompok besar :

#### *1. Industrial Products (Kertas Industri).*

Merupakan jenis kertas yang digunakan untuk konsumsi keperluan industri untuk diproses lebih lanjut, antara lain, *Duplex Board, Wrapping*

*Kraft, Ribbed Kraft, Laminated Kraft, Samson Kraft, Newsprint (Kertas Koran), Writing & Printing Paper.*

## 2. *Consumer Products.*

Merupakan jenis kertas tipis, ringan dan agak menerawang yang digunakan untuk konsumsi keperluan *end users* (pengguna akhir) sebagai alat pembersih, penyerap atau pembungkus, antara lain, *Tissue Paper* dan *Towel Paper*.

Jumlah karyawan Perseroan pada akhir tahun 2011 (1.398 orang). Sedangkan jumlah produksi kertas dan kertas berlaminasi Perseroan meningkat sebesar 1,2 % dari sejumlah 218.841 MT pada tahun 2010 menjadi 221.572 MT pada tahun 2011, sehingga produktivitas pada tahun 2011 mengalami sedikit kenaikan jika dibandingkan tahun 2010 yaitu menjadi sebesar 158,5 ton per orang.

Perseroan telah melakukan 33 kali pelatihan manajerial dan tehnikal yang dilakukan secara intern. Untuk menjaga lingkungan kerja yang produktif dan hubungan kerja yang harmonis dengan dasar saling menghargai antara manajemen dan pekerja, Perseroan menerapkan pendekatan Manajemen Modal Manusia (*Human Capital Management*). Strategi pemasaran yang di gunakan adalah *Business to Business* (B2B).

Terdapat 3 (tiga) kantor cabang, yang pertama terletak pada Jalan Sulung Tengah no.3 Surabaya 60174. Telp / Phone : (031) 3576668. Yang kedua terletak pada Jalan Teluk Gong Raya no.14 Jakarta Utara 14450. Telp / Phone : (021)

6601711. Yang ketiga terletak pada Sukarno-Hatta no.701 Bandung. Telp / Phone : (022) 7332335. Pabrik & kantor administrasi terletak pada Jalan Mastrip no.856 Karangpilang, Surabaya 60221. Telp / Phone : (031) 766 6666 (Hunting). Fax : (031) 766 3287. Kantor pusat PT Suparma berada pada Jalan Sulung Sekolahan no.6A Surabaya 60174. Telp / Phone : (031) 353 9888, 353 3842 (Hunting). Fax : (031) 353 3827.

### **1.1.2. PT Fajar Surya Wisesa Tbk**

PT. Fajar Surya Wisesa Tbk (yang juga dikenal dengan nama Fajar Paper atau Perusahaan) didirikan dengan akta notaris pada bulan Juni 19871 dan disahkan oleh Menteri Kehakiman pada bulan Februari 1982. Perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 19943 dan melakukan pemecahan saham sehingga nilai nominal masing-masing saham berubah dari Rp 1.000 menjadi Rp 500 pada tahun 1994 juga.

Visi Fajar Paper adalah menjadi produsen kertas kemasan berskala dunia yang menghasilkan nilai dan produk berkualitas melalui daur ulang dan siklus produksi berkesinambungan. Sedangkan misinya adalah mempertahankan posisi Perusahaan sebagai salah satu produsen kertas kemasan terkemuka di Indonesia dengan memanfaatkan peluang dan permintaan produk konsumen dan industri baik di Indonesia maupun kawasan sekitarnya.

Karyawan sejumlah 2.314 orang per tanggal 31 Desember 2011, Fajar Paper memproduksi dan menjual kertas kemasan baik di dalam negeri maupun di pasar ekspor. Pada tahun 2011 penjualan domestik memberikan kontribusi sekitar 90% terhadap total penjualan sementara penjualan ekspor 10%. Fajar Paper merupakan salah satu produsen kertas kemasan terkemuka di Indonesia. Bahan baku yang digunakan dalam proses produksi seluruhnya adalah kertas bekas atau 100% dari bahan baku berserat pada tahun 2011.

Sekitar 50% bahan baku berasal dari dalam negeri yaitu dari pengepul kertas bekas, pembuat kardus boks, converter dan pengguna akhir. Sisanya 50% diimpor dari beberapa negara seperti Singapura, Amerika Serikat, Eropa, Timur Tengah, Australia, dll. Kertas daur ulang menghemat sumber daya alam, energi, pohon yang berharga, dan menciptakan produk tambahan yang tidak beracun, serta menjaga lingkungan tetap bersih dari kertas bekas.

Strategi Usaha yang digunakan oleh FajarPaper adalah sebagai berikut :

- a. Fokus pada keunggulan.
- b. Peningkatan kapasitas produksi yang tepat waktu dan tepat sasaran.
- c. Fleksibilitas (Fajar Paper memiliki fleksibilitas untuk menyesuaikan produk-produknya sesuai dengan kebutuhan pasar).
- d. Menjaga biaya produksi tetap rendah dan produksi tetap efisien.

Fasilitas produksi Fajar Paper berlokasi di Cikarang Barat, sebelah timur Jakarta, sementara kantor pusatnya, termasuk bagian penjualan dan pemasaran serta

administrasi dan keuangan, berlokasi di dalam kota, yaitu di Jl. Abdul Muis 30, Jakarta. Website: <http://www.fajarpaper.com>.

### **1.1.3. PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk**

PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk merupakan salah satu perusahaan bubur kertas dan kertas terbesar di dunia yang terintegrasi secara vertikal. Salah satu pelaku usaha penting di pasar Asia. Perusahaan berlokasi di tempat strategis di wilayah Asia-Pasifik. Perusahaan mempekerjakan secara langsung sekitar 17.200 karyawan. Perusahaan memiliki komitmen untuk menerapkan prinsip usaha berkelanjutan (*sustainability*) di setiap kegiatan operasionalnya. Tanggal Berdirinya PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk adalah 7 Desember 1976. Alamat Perseroan berada pada Plaza BII, Menara 2, Lantai 7. Jl. M.H. Thamrin No. 51. Jakarta 10350. Indonesia.

Visi PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk adalah Menjadi produsen bubur kertas (*pulp*) dan kertas nomor satu di dunia dengan standar internasional pada abad ke-21 yang berdedikasi memberikan yang terbaik bagi para pelanggan, pemegang saham, karyawan dan masyarakat. Sedangkan misi yang di gunakan adalah meningkatkan pangsa pasar di dunia, menggunakan teknologi mutakhir dalam pengembangan produk baru serta penerapan efisiensi pabrik, meningkatkan sumber daya manusia melalui pelatihan, mewujudkan komitmen usaha berkelanjutan di semua kegiatan operasional.

Saat ini, Perseroan memiliki fasilitas produksi di tiga lokasi yaitu di Perawang-Riau, Tangerang dan Serang-Banten. Perseroan memproduksi bubur kertas (*pulp*), berbagai jenis produk kertas yang terdiri dari kertas untuk keperluan tulisan dan cetak (berlapis dan tidak berlapis), kertas fotocopy, kertas industri seperti kertas kemasan yang mencakup *containerboard* (*linerboard* dan *corrugated medium*), *corrugated shipping containers* (konversi dari *containerboard*), *boxboard* dan kertas berwarna.

#### **1.1.4. PT Toba Pulp Lestari Tbk**

PT Toba Pulp Lestari Tbk didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 jo. Undang-Undang No. 12 tahun 1970 berdasarkan akta No. 329 tanggal 26 April 1983 dari Misahardi Wilamarta, SH, notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. C2-5130.HT01-01 TH. 83 tanggal 26 Juli 1983, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 97 tanggal 4 Desember 1984, Tambahan No 1176.

Visi PT Toba Pulp Lestari Tbk adalah menjadi salah satu pabrik *Pulp Eucalyptus* yang dikeloladengan terbaik, menjadi *supplier* yang disukai oleh pelanggan kami dan pemilik perusahaan yang disukai para karyawan. Sedangkan misinya adalah menghasilkan pertumbuhan yang berkesinambungan, produser dengan biaya yang efektif, memaksimalkan keuntungan untuk pemangku kepentingan

dan memberikan kontribusi kepada pengembangan sosial ekonomi masyarakat sekitar dan regional, menciptakan nilai melalui teknologi moderen, pengetahuan industri dan sumber daya manusia.

Perusahaan berdomisili di Medan, Sumatera Utara, dengan pabrik berlokasi di Desa Sosor Ladang, Pangombusan, Kecamatan Parmaksian, KabupatenToba Samosir, Sumatera Utara. Kantor terdaftarPerusahaan beralamat di Uniplaza, East Tower,Lantai 7, Jl. Letjen. Haryono MT No. A-1, Medan.

Perusahaan saat ini memproduksi *pulp* yang dipasarkan di pasar dalam negeri dan luar negeri.Perusahaan juga memiliki konsesi tanah untuk menanam dan memanen kayu untuk pembuatan *pulp*.

PT Toba Pulp Lestari Tbk mempunyai Pilar Budaya yakni sebagai berikut :

- a. Fokus terhadap waktu, kualitas dan biaya.
- b. Pro aktif dan inovasi
- c. Semangat kerjasama tim.

Tahun 2011, jumlah karyawan tetap sebanyak 930 orang yang berada dalam divisi operasionalpabrik dan divisi operasional perkebunan. Salahsatu tujuan Perusahaan untuk meningkatkan tingkat profesionalisme karyawan adalah dengan menaikkan tingkat pendidikan karyawan yang dilakukan melalui sistim seleksi yang ketat danprogram *graduated trainee*. Program *graduated trainee* diprogramkan untuk mempersiapkan pimpinan dan manajer di masa depan sebagai bagian dari program suksesi perusahaan.



Resiko Usaha yang di hadapi pada tahun 2011 antara lain yaitu Fluktuasi Harga Pulp dan Biaya Bahan Baku, Perubahan Tingkat Suku Bunga dan fluktuasi kurs mata uang asing, dan Faktor Lingkungan.

#### **1.1.5. PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk**

Visi PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk adalah Menjadi produsen kertas paling efisien dari segi biaya di Indonesia, beroperasi secara berkesinambungan dan ramah lingkungan, guna menghasilkan kertas berkualitas tinggi yang menawarkan nilai tambah bagi konsumen. Sedangkan misinya adalah Menghasilkan kertas berkualitas tinggi serta menyediakan solusi yang efisien bagi para konsumen dan berperan serta untuk menjaga kelestarian lingkungan.

Pada tahun 2008, Perseroan telah menjadi perusahaan publik dan memiliki 3 anak perusahaan yaitu PT Kertas Basuki Rachmat (KBR), Banyuwangi, PT HTI Basuki Rachmat (HBR), Jakarta, PT Hutan Ketapang Indusrtri (HKI), Jakarta. Perseroan dan anak perusahaan memiliki 200 orang tenaga kerja dan akan bertambah sehubungan dengan rencana penyelesaian mesin PM-2.

Strategi perusahaan yang digunakan yaitu perbaikan struktur keuangan dan permodalan dengan melakukan restrukturasi hutang-hutang perseroan, kembali pada *core business* kertas ( untuk itu perseroan melepaskan unit usaha di luar kertas), mencari pendanaan untuk menyelesaikan PM-2 (*Paper Machine 2*), menyusun rencana kerja untuk hutan tanaman industri.

### 1.1.6. PT Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas Tbk

PT Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas Tbk (perseroan) didirikan di Indonesia pada tanggal 31 Agustus 1973 berdasarkan Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri no. 6 tahun 1968. Perseroan didirikan oleh Tirtomulyadi Sulisty, Winarko Sulisty, Praban Daru Setyono dan Herman Sulisty dengan nama PT Surabaya Industri Pulp & Kertas (disingkat “PT. Surya Kertas”) berdasarkan Akta Notaris tanggal 31 Agustus 1973 No.35 , yang diubah dengan Akta tanggal 6 Januari 1975 No.1.

Visi Dan Misi PT Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas Tbk Adalah “*Vision of Perfection*” dari perseroan seperti lingkaran inovasi yang berkelanjutan, perbaikan dan rencana yang tidak ada akhirnya pada semua divisi perseroan. Dengan pengalaman lebih dari 30tahun, berawal dari investasi dengan meningkatkan kapasitas produksi, perseroan telah mengembangkan kemampuannya untuk memproduksi berbagai jenis kertas dan *board*. Pada saat yang sama, perseroan telah mengembangkan struktur organisasi serta manajemennya yang telah berhasil menarik para pekerja berbakat dan profesional dari berbagai bidang.

Untuk mencapai “*Vision of Perfection*”, perseroan selalu fleksibel terhadap peraturan di pasar baru dan kompetisi pasar dunia. Fleksibilitas dan adaptasinya seperti air yang terbentuk oleh lingkungannya. Sekalipun banyak perubahan yang terjadi dalam kebijakan pemerintah dan kondisi pasar, perseroan tetap bertahan dan

mengembangkan bisnisnya secara berkelanjutan hingga sekarang. Kesuksesan ini berasal dari nilai-nilai inti perseroan yaitu produk yang berkualitas tinggi, harga yang kompetitif, pelayanan purna jual, pengembangan sumber daya manusia dan tanggung jawab sosial (peduli terhadap lingkungan dan hubungan sosial).

Pabrik Perseroan berlokasi di kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik, Jawa Timur, sekitar 45 menit dari Kantor Pusat Perseroan yang berkedudukan di Surabaya. Pabrik Perseroan menempati tanah seluas kurang lebih 3,32 hektar untuk semua mesin kertas, gudang-gudang termasuk mess karyawan.

Sejak tanggal 6 Januari 1975, Perseroan merubah namanya menjadi PT. Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas. Pada tahun 1976, Perseroan memulaiproduksi komersial pertama di Mesin Kertas I, dan saat ini Perseroan menghasilkan beragam produk kertas dan *board*. Saat ini Perseroan mempunyai kapasitas produksi terpasang sebesar 350.000 ton pertahun.

Saat ini Perseroan mempunyai dua produk utama, kertas dan *board* (karton). Kertas mempunyai beberapa jenis, mulai dari kertas tulis, kertas fotocopy, kertas koran dan juga kertas *machine lazed paper* (MGP). MGP seringkali digunakan untuk bungkus makanan, laminasi, dan juga untuk kalender harian Cina. *Board* pada dasarnya terdiri dari *coated duplex board*, *manila board* dan *ivory board*. *Board* seringkali digunakan untuk kemasan, seperti kemasan barang konsumsi sehari-hari, kemasan rokok, kosmetik dan lain-lain.

Perseroan memiliki karyawan sejumlah 1.101 orang, terdiri dari operator produksi dan karyawan tetap. Dalam program pengembangan sumber daya manusia, perseroan telah mengadakan pelatihan dalam berbagai bentuk, antara lain: seminar, lokakarya, dialog, dan pengarahan baik di lokasi Perseroan atau di luar lokasi Perseroan. Termasuk di dalamnya adalah pelatihan untuk persiapan sertifikasi ISO yang masih berjalan saat ini. Perseroan menilai sumberdaya manusia (karyawan) sebagai aset yang paling berharga yang dicerminkan dari semua keputusan-keputusan yang diambil oleh manajemen.

#### **1.1.7. PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk**

PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk merupakan salah satu perusahaan manufaktur kertas dan hasil-hasil produksi kertas (*stationery*) terbesar di dunia yang terintegrasi secara vertikal, salah satu pelaku usaha penting di Jepang, Australia, Timur Tengah, Amerika Serikat, Eropa dan negara Asia lainnya, perusahaan berlokasi di tempat strategis di wilayah Asia-Pasifik, perusahaan dikenal dengan produk kertas berkualitas tinggi, perusahaan mempekerjakan secara langsung sekitar 12.000 karyawan, perusahaan memiliki komitmen untuk menerapkan prinsip usaha berkelanjutan (*sustainability*) di setiap kegiatan operasionalnya.

Visi PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk adalah menjadi produsen kertas berkualitas tinggi nomor satu di dunia dengan standar internasional pada abad ke-21 yang berkomitmen tinggi untuk memberikan yang terbaik bagi para pelanggan,

pemegang saham, karyawan dan masyarakat. Sedangkan misinya adalah meningkatkan pangsa pasar di seluruh dunia, menggunakan teknologi mutakhir dalam mengembangkan produk baru, meningkatkan sumber daya manusia melalui pelatihan, mewujudkan komitmen usaha berkelanjutan di semua kegiatan operasional.

PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (“Perseroan”) didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 2 Oktober 1972 dengan nama PT Tjiwi Kimia berdasarkan akta Notaris Ridwan Suselo No. 9. Pada tahun 1974 nama perseroan diubah menjadi PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia dan pada tahun 1996 menjadi PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.

Pada awal berdirinya, perseroan hanya memproduksi soda dan bahan kimia lainnya dan sejak tahun 1978, Perseroan mulai memproduksi kertas dengan kapasitas 12.000 ton per tahun. Saat ini, total kapasitas produksi perseroan adalah kertas sebesar 1.157.000 ton per tahun, kertas kemasan sebesar 80.000 ton per tahun dan *stationery* sebesar 320.000 ton per tahun.

Kegiatan utama perseroan adalah memproduksi berbagai jenis kertas dan turunannya seperti kertas fotocopy, *coated* dan *carbonless*. Selain itu, perseroan juga memproduksi beragam jenis *stationery* dan produk perlengkapan kantor seperti buku tulis, memo, *loose leaf*, spiral, amplop, kertas komputer, kertas kado, *shopping bag* dan produk *fancy* yang diminati pasar internasional.

Alamat Perseroan berada pada Plaza BII Menara 2 Lantai 7. Jl. M.H. Thamrin No. 51. Jakarta 10350, Indonesia. Alamat Pabrik terletak pada Jl. Raya Surabaya Mojokerto Km. 44. Desa Kramat Temenggung, Kecamatan Tarik, Sidoarjo, Mojokerto 61301, Jawa Timur – Indonesia.

## **4.2. Penyajian Data**

Data yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel penelitian, diperlukan indikator untuk menghitung variabel perputaran piutang (RTO), perputaran persediaan (ITO), perputaran aktiva tetap (FATO), perputaran total aktiva (TATO), perputaran modal kerja (WCTO) dan rentabilitas ekonomi (RE) yakni penjualan bersih, piutang usaha, persediaan, total aktiva, total aktiva tetap, modal kerja dan *Earning Before Interest and Taxes* (EBIT).

### **4.2.1. Penjualan Bersih**

Penjualan bersih adalah penjualan yang dihasilkan perusahaan pada suatu periode tertentu. Hasil penjualan bersih dari penjualan setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang digunakan untuk kelancaran penjualan. Adapun penjualan bersih perusahaan kertas dan pulp di Bursa Efek Indonesia selama 3 (tiga) tahun adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2**

Penjualan Bersih Perusahaan Kertas dan *Pulp* di BEI  
 Periode Tahun 2008-2010  
 (dalam Miliar Rupiah)

No	Nama perusahaan	Penjualan Bersih		
		2008	2009	2010
1	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	24.993.168	16.669.960	22.564.092
2	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	160.563	108.938	76.279
3	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	14.878.798	11.036.599	12.036.845
4	PT Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas Tbk	653.101	452.652	365.502
5	PT Toba Pulp Lestari Tbk	1.264.791	740.278	882.754
6	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	3.027.012	2.733.300	3.385.973
7	PT Suparma Tbk	1.037.542	1.019.728	1.162.609

Sumber : ICMD, 2011

Perkembangan penjualan bersih PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk selama 3 (tiga) tahun berturut-turut diperingkat pertama dari ketujuh perusahaan kertas dan *pulp*. Untuk diperingkat kedua dari ketujuh perusahaan kertas dan *pulp* terjadi pada perusahaan PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. Sedangkan PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang mempunyai penjualan bersih diperingkat terendah selama tiga tahun berturut-turut dari ketujuh perusahaan kertas dan *pulp*.

#### 4.2.2. Piutang Usaha

Piutang usaha ialah dana yang ditanamkan perusahaan yang memiliki jangka waktu tertentu yang sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Piutang ini terjadi akibat penjualan barang atau pinjaman atas danayang penagihannya secara berskala (angsuran/kredit). Adapun piutang usaha perusahaan kertas dan pulp di Bursa Efek Indonesia selama 3 (tiga) tahun adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
Piutang Usaha Perusahaan Kertas dan *Pulp* di BEI  
Periode Tahun 2008-2010  
(dalam Miliar Rupiah)

No	Nama perusahaan	Piutang Usaha		
		2008	2009	2010
1	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	2.319.968	2.458.877	2.971.795
2	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	1.183	167	7.717
3	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	2.767.437	2.961.302	2.229.282
4	PT Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas Tbk	62.765	72.159	61.049
5	PT Toba Pulp Lestari Tbk	53.754	17.352	10.744
6	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	347.907	473.112	527.593
7	PT Suparma Tbk	139.978	129.536	144.491

Sumber : ICMD, 2011

Dari tabel diatas dapat di jelaskan bahwa piutang usaha tertinggi pada tahun 2008 terjadi pada perusahaan PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk yaitu sebesar Rp. 2.767.437, sedangkan piutang usaha terendah pada tahun 2008 terjadi pada



perusahaan PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk yaitu sebesar Rp. 1.183. Untuk tahun 2009 piutang usaha tertinggi terjadi pada perusahaan PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk yaitu sebesar Rp. 2.961.302, sedangkan piutang usaha terendah pada tahun 2009 terjadi pada perusahaan PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk yaitu sebesar Rp. 167. Sedangkan untuk tahun 2010 piutang usaha tertinggi terjadi pada perusahaan PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk yaitu sebesar Rp. 2.971.795, sedangkan piutang usaha terendah pada tahun 2010 terjadi pada perusahaan PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk yaitu sebesar Rp. 7.717.

Perkembangan piutang usaha PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk yaitu mengalami peningkatan selama tiga tahun berturut-turut. Penjualan bersih PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk selama 2 (dua) tahun berturut-turut di peringkat pertamanya yaitu pada tahun 2008 dan 2009, sedangkan pada tahun 2010 terjadi pada PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. Sedangkan PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang mempunyai piutang usaha selama tiga tahun berturut-turut paling rendah di bandingkan dengan dengan perusahaan lain.

#### **4.2.3. Persediaan**

Persediaan merupakan sejumlah barang yang disimpan oleh perusahaan dalam suatu tempat (gudang). Persediaan merupakan cadangan perusahaan yang digunakan untuk perusahaan pada saat dibutuhkan misalnya bahan mentah, barang dalam proses,

dan barang jadi. Adapun persediaan perusahaan kertas dan pulp di Bursa Efek Indonesia selama 3 (tiga) tahun adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
 Persediaan Perusahaan Kertas dan *Pulp* di BEI  
 Periode Tahun 2008-2010  
 (dalam Miliar Rupiah)

No	Nama perusahaan	Persediaan		
		2008	2009	2010
1	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	5.150.218	3.979.380	5.112.894
2	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	13.632	2.551	545
3	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	2.756.139	2.492.601	2.582.323
4	PT Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas Tbk	139.027	123.819	149.931
5	PT Toba Pulp Lestari Tbk	216.306	140.342	169.903
6	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	486.001	386.487	502.124
7	PT Suparma Tbk	252.540	200.416	187.724

Sumber : ICMD, 2011

Dari tabel diatas dapat di jelaskan bahwa PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk selama tiga tahun berturut-turut, persediaan diperingkat pertama dari ketujuh perusahaan kertas dan *pulp*. Sedangkan persediaan diperingkat terendah dari ketujuh perusahaankertas dan *pulp*selama tiga tahun berturut-turut terjadi pada perusahaan PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk.

#### 4.2.4. Aktiva Tetap

Aktiva tetap merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun. Secara garis besar, aktiva tetap dibagi menjadi dua macam, yaitu : aktiva tetap yang berwujud (tampak fisik) seperti tanah, bangunan, mesin, kendaraan, dan lainnya, dan aktiva tetap yang tidak berwujud (tidak tampak fisik) merupakan hak yang dimiliki perusahaan, contoh hak paten, merek dagang, *goodwill*, lisensi dan lainnya. Adapun aktiva tetap perusahaan kertas dan pulp di Bursa Efek Indonesia selama 3 (tiga) tahun adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
Aktiva Tetap Perusahaan Kertas dan *Pulp* di BEI  
Periode Tahun 2008-2010  
(dalam Miliar Rupiah)

No	Nama perusahaan	Aktiva Tetap		
		2008	2009	2010
1	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	47.725.347	40.131.259	37.384.254
2	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	1.090.868	1.080.783	730.972
3	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	13.573.436	11.061.092	10.556.989
4	PT Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas Tbk	2.284.339	2.190.105	1.975.606
5	PT Toba Pulp Lestari Tbk	2.435.565	1.953.583	1.783.976
6	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	2.620.338	2.550.453	3.077.945
7	PT Suparma Tbk	1.072.580	1.037.309	1.137.943

Sumber : ICMD, 2011

Dari tabel diatas dapat di jelaskan bahwa aktiva tetap diperingkat pertama dari ketujuh perusahaan kertas dan *pulp* selama tiga tahun berturut-turut terjadi pada perusahaan PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. Sedangkan aktiva tetap diperingkat terendah dari ketujuh perusahaan kertas dan *pulp* selama dua tahun berturut-turut terjadi pada perusahaan PT Suparma Tbk yaitu pada tahun 2008 dan tahun 2009. Tahun 2010 aktiva tetap diperingkat terendah dari ketujuh perusahaan kertas dan *pulp* terjadi pada perusahaan PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk yaitu sebesar Rp. 730.972.

#### **4.2.5. Total Aktiva**

Total aktiva merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Klasifikasi aktiva terdiri dari aktiva lancar, aktiva tetap, dan aktiva lainnya. Atau dengan kata lain total aktiva ialah seluruh harta kekayaan perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan perusahaan yang terdiri dari ativa lancar dan aktiva tetap. Adapun total aktiva perusahaan kertas dan pulp di Bursa Efek Indonesia selama 3 (tiga) tahun adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
 Total Aktiva Perusahaan Kertas dan *Pulp* di BEI  
 Periode Tahun 2008-2010  
 (dalam Miliar Rupiah)

No	Nama perusahaan	Total Aktiva		
		2008	2009	2010
1	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	65.349.184	54.646.899	53.272.682
2	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	1.124.524	1,098.500	786.164
3	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	24.783.879	22.163.109	20.946.818
4	PT Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas Tbk	2.523.434	2.413.703	2.211.701
5	PT Toba Pulp Lestari Tbk	3.415.546	2.788.548	2.618.260
6	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	3.718.548	3.671.235	4.495.022
7	PT Suparma Tbk	1.564.902	1.432.637	1.490.034

Sumber : ICMD, 2011

Dari tabel diatas dapat di jelaskan bahwa total aktiva diperingkat pertama dari ketujuh perusahaan kertas dan *pulp* selama tiga tahun berturut-turut terjadi pada perusahaan PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.Sedangkan total aktiva diperingkat kedua dari ketujuh perusahaan kertas dan *pulp* selama tiga tahun berturut-turut terjadi pada perusahaanPT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.

Total aktiva diperingkat paling terendah dari ketujuh perusahaan kertas dan *pulp* selama tiga tahun berturut-turut terjadi pada perusahaan PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk.

#### 4.2.6. Modal Kerja

Modal kerja merupakan modal (dana) yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Sebagai modal kerja diartikan seluruh aktiva atau setelah dikurangi dengan utang lancar. Adapun modal kerja perusahaan kertas dan *pulp* di Bursa Efek Indonesia selama 3 (tiga) tahun adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
Modal Kerja Perusahaan Kertas dan *Pulp* di BEI  
Periode Tahun 2008-2010  
(dalam Miliar Rupiah)

No	Nama perusahaan	Modal Kerja		
		2008	2009	2010
1	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	10.044.696	8.315.583	9.814.827
2	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	20.047	5.215	43.417
3	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	8.491.108	8.655.531	8.251.032
4	PT Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas Tbk	222.830	212.436	218.847
5	PT Toba Pulp Lestari Tbk	486.968	360.499	343.079
6	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	1.094.003	1.066.314	1.210.727
7	PT Suparma Tbk	405.862	348.790	352.091

Sumber : ICMD, 2011

Dari tabel diatas dapat di jelaskan bahwa modal kerja diperingkat pertama dari ketujuh perusahaan kertas dan *pulp* pada tahun 2008 dan tahun 2010 terjadi pada perusahaan PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.Sedangkan pada tahun 2009 modal kerja diperingkat pertama terjadi pada perusahaan PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.

Modal kerja diperingkat kedua dari ketujuh perusahaan kertas dan *pulp* pada tahun 2008 dan tahun 2010 terjadi pada perusahaan PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. Sedangkan pada tahun 2009 modal kerja diperingkat kedua terjadi pada perusahaan PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.

Modal kerja diperingkat ketiga dari ketujuh perusahaan kertas dan *pulp* selama tiga tahun berturut-turut terjadi pada perusahaan PT Fajar Surya Wisesa Tbk. Untuk modal kerja diperingkat paling terendah dari ketujuh perusahaan kertas dan *pulp* selama tiga tahun berturut-turut terjadi pada perusahaan PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk.

#### **4.2.7. *Earning Before Interest and Taxes (EBIT)***

*Earning Before Interest and Taxes (EBIT)* merupakan laba sebelum bunga dan pajak. Indikator ini merupakan laba yang yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu sebelum dikurangi beban bunga dan pajak. Adapun *Earning Before Interest and Taxes (EBIT)* perusahaan kertas dan *pulp* di Bursa Efek Indonesia selama 3 (tiga) tahun adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.8***Earning Before Interest and Taxes (EBIT) Perusahaan Kertas dan Pulp di BEI*

Periode Tahun 2008-2010

(dalam Miliar Rupiah)

No	Nama perusahaan	EBIT		
		2008	2009	2010
1	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	2.163.453	-1.159.468	659.769
2	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	-98.102	19.759	-487.207
3	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	477.563	680.637	557.954
4	PT Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas Tbk	-608.960	451.673	-77.767
5	PT Toba Pulp Lestari Tbk	37.887	-113.402	-38.383
6	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	35.494	387.550	380.980
7	PT Suparma Tbk	-9.173	73.111	84.341

Sumber : ICMD, 2011

Dari tabel diatas dapat di jelaskan bahwa *Earning Before Interest and Taxes* (EBIT) diperingkat pertama (tertinggi) dari ketujuh perusahaan kertas dan *pulpp* pada tahun 2008 terjadi pada perusahaan PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk yaitu sebesar Rp. 2.163.453, tahun 2009 terjadi pada perusahaan PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk yaitu sebesar Rp. 680.637, dan untuk tahun 2010 terjadi pada perusahaan PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk yaitu sebesar Rp.659.769.

*Earning Before Interest and Taxes* (EBIT) diperingkat paling terendah dari ketujuh perusahaan kertas dan *pulp* pada tahun 2008 terjadi pada perusahaan PT



Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas Tbk yaitu sebesar Rp.-608.960, pada tahun 2009 terjadi pada perusahaan PT Indah Kiat Pulp& Paper Tbk yaitu sebesar Rp. - 1.159.468. Pada tahun 2010 *Earning Before Interest and Taxes* (EBIT) diperingkat paling terendah dari ketujuh perusahaan kertas dan *pulp* pada tahun 2010 terjadi pada perusahaan PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk yaitu sebesar Rp. -487.207.

### **4.3. Analisa Data**

#### **4.3.1. Analisis Rasio Keuangan**

Sebelum di laksanakan uji hipotesis dan analisis linier berganda, maka tahap awal dalam proses analisis ini adalah melakukan perhitungan yang di dasarkan pada data mentah yang diperoleh dari teknik pengumpulan data. Berdasarkan data rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perputaran piutang (RTO), perputaran persediaan (ITO), perputaran aktiva tetap (FATO), perputaran total aktiva (TATO), perputaran modal kerja (WCTO) sebagai variabel independent dan rentabilitas ekonomi (RE) variabel dependent selama periode pengamatan berikut ini :

##### **4.3.1.1. Perputaran Piutang (RTO)**

Perputaran piutang (RTO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode dengan membandingkan antara penjualan dengan piutang. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio

sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Hasil perputaran piutang didapat dari penjualan dibagi dengan piutang perusahaan selama periode tertentu. Adapun perputaran piutang (RTO) perusahaan kertas dan *pulp* di Bursa Efek Indonesia selama 3 (tiga) tahun adalah sebagai berikut :



**Tabel 4.9**Perputaran Piutang ( $X_1$ ) Perusahaan Kertas dan *Pulp* di BEI

Periode Tahun 2008-2010

(dalam Miliar Rupiah)

No	Sampel perusahaan	2008			2009			2010		
		Penjualan Bersih (1)	Piutang Usaha (2)	Perputaran Piutang ( $X_1$ ) (1:2)	Penjualan Bersih (1)	Piutang Usaha (2)	Perputaran Piutang ( $X_1$ ) (1:2)	Penjualan Bersih (1)	Piutang Usaha (2)	Perputaran Piutang ( $X_1$ ) (1:2)
1	INKP	24.993.168	2.319.968	<b>10,75</b>	16.669.960	2.458.877	<b>6,78</b>	22.564.092	2.971.795	<b>7,6</b>
2	KBRI	160.563	1.183	<b>135,73</b>	108.938	167	<b>652,32</b>	76.279	7.717	<b>9,89</b>
3	TKIM	14.878.798	2.767.437	<b>5,38</b>	11.036.599	2.961.302	<b>3,73</b>	12.036.845	2.229.282	<b>5,4</b>
4	SAIP	653.101	62.765	<b>10,41</b>	452.652	72.159	<b>6,27</b>	365.502	61.049	<b>5,99</b>
5	INRU	1.264.791	53.754	<b>23,53</b>	740.278	17.352	<b>42,66</b>	882.754	10.744	<b>82,16</b>
6	FASW	3.027.012	347.907	<b>8,7</b>	2.733.300	473.112	<b>5,78</b>	3.385.973	527.593	<b>6,42</b>
7	SPMA	1.037.542	139.978	<b>7,41</b>	1.019.728	129.536	<b>7,87</b>	1.162.609	144.491	<b>8</b>

Sumber : ICMD 2011

Dari tabel 4.9. dapat diketahui perkembangan perputaran piutang secara horizontal PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) pada perusahaan kertas dan pulp di BEI selama tiga tahun cenderung naik turun, dari tahun 2008 sebesar 10,75, tahun 2009 menurun sebesar 6,78, dan pada tahun 2010 meningkat sebesar 7,6. Untuk perputaran piutang pada PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) selama tiga tahun berturut-turut yang paling baik terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar 10,75. Karena semakin cepat perputaran piutang dalam suatu perusahaan maka semakin sedikit modal kerja yang ditanamkan perusahaan dan tentunya kondisi ini baik bagi perusahaan. Untuk perusahaan yang ingin membeli saham (calon investor) kalau dilihat pada perputaran piutangnya pada PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) selama 2008-2010 sebaiknya dilakukan pada tahun 2008 karena pada tahun ini perusahaan tersebut dalam kondisi baik. Untuk tahun 2009, sebaiknya calon investor menunda untuk membeli saham karena pada tahun ini perusahaan PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) dalam kondisi buruk. Sementara itu, rata-rata (standar) industri pada perputaran piutang yaitu sebesar 15 kali, yang berarti perusahaan PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) perputaran piutangnya kurang baik dilihat dari standar industri karena dibawah rata-rata standar industri.

Pada PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk (KBRI) perkembangan perputaran piutang selama tiga tahun berturut-turut (2008-2010) mengalami fluktuasi (naik turun), berawal dari tahun 2008 sebesar 135,73, tahun 2009 meningkat sebesar 652,32, dan untuk tahun 2010 menurun drastis sebesar 9,89. Perputaran piutang yang

paling baik pada PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk (KBRI) terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 652,32 dan untuk perputaran piutang yang kondisinya buruk terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 9,89. Untuk calon investor sebaiknya pada tahun ini menunda untuk bertransaksi terlebih dahulu karena pada tahun ini kondisi perusahaan dalam keadaan buruk dilihat dari perputaran piutangnya. Kalau untuk tahun 2009 keadaan perusahaan dalam kondisi baik. Rata-rata (standar) industri pada perputaran piutang sebesar 15 kali, yang berarti perusahaan PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk (KBRI) pada tahun 2008 dan tahun 2009 perputaran piutangnya cukup baik karena diatas rata-rata industri. Sedangkan pada tahun 2010 perputaran piutangnya kurang baik karena dibawah rata-rata standar industri.

Pada PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM) perkembangan perputaran piutang dari tahun ke tahun cenderung naik turun. Untuk tahun 2008 perputaran piutang sebesar 5,38, tahun 2009 turun sebesar 3,73, dan untuk tahun 2010 hasilnya hampir sama dengan tahun 2008 walaupun selisih sedikit yaitu sebesar 5,4. Perputaran piutang yang paling baik terjadi pada tahun 2010 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dan kondisi perputaran piutang yang paling buruk terjadi pada tahun 2009 karena pada tahun ini perusahaan belum mampu untuk memaksimalkan penagihan piutangnya. Dengan begitu modal kerja yang ditanamkan perusahaan masih terlalu besar. Dan sebaiknya untuk calon investor pada tahun 2009 ini menunda untuk membeli sahamnya pada PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM). Tapi untuk tahun 2010 kondisi perusahaan dalam keadaan baik. Rata-rata

(standar) industri pada perputaran piutang sebesar 15 kali, yang berarti perusahaan PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM) perputaran piutangnya kurang baik karena dibawah rata-rata standar industri. Artinya penagihan piutang yang dilakukan manajemen perusahaan dianggap tidak berhasil.

Pada PT Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas Tbk (SAIP) perkembangan perputaran piutang selama tiga tahun berturut-turut mengalami penurunan dari tahun 2008 sebesar 10,41, turun sebesar 6,27 pada tahun 2009, dan untuk tahun 2010 turun sebesar 5,99. Perputaran piutang yang paling baik terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar 10,41. Dan kondisi perputaran piutang yang paling buruk terjadi pada tahun 2010 karena pada tahun ini perusahaan belum mampu untuk memaksimalkan penagihan piutangnya. Dan sebaiknya untuk calon investor pada tahun 2010 ini menunda untuk membeli sahamnya pada PT Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas Tbk (SAIP). Tapi untuk tahun 2008 kondisi perusahaan dalam keadaan baik. Rata-rata (standar) industri pada perputaran piutang sebesar 15 kali, yang berarti perusahaan PT Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas Tbk (SAIP) perputaran piutangnya kurang baik karena dibawah rata-rata standar industri. Artinya penagihan piutang yang dilakukan manajemen perusahaan dianggap tidak berhasil.

Pada PT Toba Pulp Lestari Tbk (INRU) perkembangan perputaran piutang selama tiga tahun berturut-turut mengalami peningkatan dari tahun 2008 sebesar 23,53, naik sebesar 42,66 pada tahun 2009, dan untuk tahun 2010 naik sebesar 82,16. Perputaran piutang yang paling baik terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 82,16. Dan

kondisi perputaran piutang yang paling buruk terjadi pada tahun 2008 karena pada tahun ini perusahaan belum mampu untuk memaksimalkan penagihan piutangnya dibandingkan dengan tahun 2009 dan tahun 2010. Dan sebaiknya untuk calon investor pada tahun 2008 ini menunda untuk membeli sahamnya pada PT Toba Pulp Lestari Tbk (INRU). Tapi untuk tahun 2010 kondisi perusahaan dalam keadaan baik. Rata-rata (standar) industri pada perputaran piutang sebesar 15 kali, yang berarti perusahaan PT Toba Pulp Lestari Tbk (INRU) perputaran piutangnya selama tiga tahun berturut-turut cukup baik karena diatas rata-rata standar industri. Artinya penagihan piutang yang dilakukan manajemen perusahaan dianggap berhasil.

Pada PT Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW) perkembangan perputaran piutang selama tiga tahun berturut-turut mengalami fluktuasi (naik turun) dari tahun 2008 sebesar 8,7, turun sebesar 5,78 pada tahun 2009, dan untuk tahun 2010 naik sebesar 6,42. Perputaran piutang yang paling baik terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar 8,7. Dan kondisi perputaran piutang yang paling buruk terjadi pada tahun 2009 karena pada tahun ini perusahaan belum mampu untuk memaksimalkan penagihan piutangnya. Dan sebaiknya untuk calon investor pada tahun 2009 ini menunda untuk membeli sahamnya pada PT Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW). Tapi untuk tahun 2008 kondisi perusahaan dalam keadaan baik. Rata-rata (standar) industri pada perputaran piutang sebesar 15 kali, yang berarti perusahaan PT Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW) perputaran piutangnya selama tiga tahun kurang baik karena dibawah

rata-rata standar industri. Artinya penagihan piutang yang dilakukan manajemen perusahaan dianggap tidak berhasil.

Pada PT Suparma Tbk (SPMA) perkembangan perputaran piutang selama tiga tahun berturut-turut mengalami peningkatan dari tahun 2008 sebesar 7,41, naik sebesar 7,87 pada tahun 2009, dan untuk tahun 2010 naik sebesar 8. Perputaran piutang yang paling baik terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 8. Dan kondisi perputaran piutang yang paling buruk terjadi pada tahun 2008 karena pada tahun ini perusahaan belum mampu untuk memaksimalkan penagihan piutangnya. Dan sebaiknya untuk calon investor pada tahun 2008 ini menunda untuk membeli sahamnya pada PT Suparma Tbk (SPMA). Tapi untuk tahun 2010 kondisi perusahaan dalam keadaan baik. Rata-rata (standar) industri pada perputaran piutang sebesar 15 kali, yang berarti perusahaan PT Suparma Tbk (SPMA) perputaran piutangnya selama tiga kurang baik karena dibawah rata-rata standar industri. Artinya penagihan piutang yang dilakukan manajemen perusahaan dianggap tidak berhasil.

Perkembangan perputaran piutang secara vertikal (tujuh sampel perusahaan kertas dan pulp di BEI) untuk tahun 2008 yang paling baik terjadi pada PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk (KBRI) yaitu sebesar 135,73. Untuk calon investor pada tahun 2008 sebaiknya melakukan transaksi pada PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk (KBRI) karena dari ketujuh perusahaan kertas dan pulp yang ada di BEI hanya perusahaan tersebut dalam kondisi baik dilihat dari perputaran piutangnya. Sedangkan untuk calon investor sebaiknya untuk tahun 2008 menunda



membeli saham pada PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM), karena dari ketujuh perusahaan kertas dan pulp di BEI hanya perusahaan tersebut yang kondisinya sangat buruk dibandingkan dengan dua tahun berikutnya. Rata-rata (standar) industri pada perputaran piutang sebesar 15 kali, yang berarti dari ketujuh perusahaan kertas dan pulp hanya dua perusahaan yang dikatakan penagihan piutang yang dilakukan manajemen perusahaan dianggap berhasil karena di atas rata-rata standar industri. Dua perusahaan tersebut ialah PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk (KBRI) dan PT Toba Pulp Lestari Tbk (INRU). Sedangkan lima perusahaan lainnya kurang baik perputaran piutangnya karena dibawah rata-rata industri.

Pada tahun 2009 perkembangan perputaran piutang yang paling baik dari ketujuh perusahaan kertas dan pulp di BEI terjadi pada PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk (KBRI) yaitu sebesar 652.32. Untuk calon investor pada tahun 2009 sebaiknya melakukan transaksi pada PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk (KBRI) karena dari ketujuh perusahaan kertas dan pulp yang ada di BEI hanya perusahaan tersebut dalam kondisi baik dilihat dari perputaran piutangnya. Sedangkan untuk calon investor sebaiknya untuk tahun 2009 menunda membeli saham pada PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM), karena dari ketujuh perusahaan kertas dan pulp di BEI hanya perusahaan tersebut yang kondisinya sangat buruk dibandingkan dengan tahun 2008 dan tahun 2010. Kondisi perputaran piutang baik dua tahun berturut-turut (2008-2009) terjadi pada PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk (KBRI) dan kondisi perputaran piutang buruk dua tahun berturut-turut

(2008-2009) terjadi pada PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM). Rata-rata (standar) industri pada perputaran piutang sebesar 15 kali, yang berarti pada tahun 2009 dari ketujuh perusahaan kertas dan pulp hanya dua perusahaan yang dikatakan penagihan piutang yang dilakukan manajemen perusahaan dianggap berhasil karena di atas rata-rata standar industri. Dua perusahaan tersebut ialah PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk (KBRI) dan PT Toba Pulp Lestari Tbk (INRU). Sedangkan lima perusahaan lainnya kurang baik perputaran piutangnya karena di bawah rata-rata industri.

Pada tahun 2010 perkembangan perputaran piutang yang paling baik yaitu sebesar 82,16 terjadi pada PT Toba Pulp Lestari Tbk (INRU). Untuk calon investor pada tahun 2010 sebaiknya melakukan transaksi pada PT Toba Pulp Lestari Tbk (INRU) karena dari ketujuh perusahaan kertas dan pulp yang ada di BEI hanya perusahaan tersebut dalam kondisi baik dilihat dari perputaran piutangnya. Sedangkan untuk calon investor sebaiknya untuk tahun 2010 menunda membeli saham pada PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM), karena dari ketujuh perusahaan kertas dan pulp di BEI hanya perusahaan tersebut yang kondisinya sangat buruk dibandingkan dengan dua tahun sebelumnya. Rata-rata (standar) industri pada perputaran piutang sebesar 15 kali, yang berarti pada tahun 2010 dari ketujuh perusahaan kertas dan pulp hanya satu perusahaan yang dikatakan penagihan piutang yang dilakukan manajemen perusahaan dianggap berhasil karena di atas rata-rata standar industri. Perusahaan tersebut ialah PT Toba Pulp Lestari Tbk (INRU).

Sedangkan enam perusahaan lainnya kurang baik perputaran piutangnya karena dibawah rata-rata industri.

#### **4.3.1.2. Perputaran Persediaan (ITO)**

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Perputaran persediaan diperoleh dari pembagian penjualan dengan persediaan. Adapun Perputaran Persediaan (ITO) perusahaan kertas dan *pulp* di Bursa Efek Indonesia selama 3 (tiga) tahun adalah sebagai berikut :



**Tabel 4.10**Perputaran Persediaan ( $X_2$ ) Perusahaan Kertas dan *Pulp* di BEI

Periode Tahun 2008-2010

(dalam Miliar Rupiah)

No	Sampel perusahaan	2008			2009			2010		
		Penjualan Bersih (1)	Persediaan (2)	Perputaran Persediaan ( $X_2$ ) (1:2)	Penjualan Bersih (1)	Persediaan (2)	Perputaran Persediaan ( $X_2$ ) (1:2)	Penjualan Bersih (1)	Persediaan (2)	Perputaran Persediaan ( $X_2$ ) (1:2)
1	INKP	24.993.168	5.150.218	<b>3,76</b>	16.669.960	3.979.380	<b>3,77</b>	22.564.092	5.112.894	<b>3,64</b>
2	KBRI	160.563	13.632	<b>12,38</b>	108.938	2.551	<b>46,99</b>	76.279	545	<b>140,66</b>
3	TKIM	14.878.798	2.756.139	<b>4,58</b>	11.036.599	2.492.601	<b>3,57</b>	12.036.845	2.582.323	<b>3,89</b>
4	SAIP	653.101	139.027	<b>4,87</b>	452.652	123.819	<b>3,57</b>	365.502	149.931	<b>2,57</b>
5	INRU	1.264.791	216.306	<b>4,78</b>	740.278	140.342	<b>4,99</b>	882.754	169.903	<b>4,64</b>
6	FASW	3.027.012	486.001	<b>5,19</b>	2.733.300	386.487	<b>5,68</b>	3.385.973	502.124	<b>5,46</b>
7	SPMA	1.037.542	252.540	<b>3,52</b>	1.019.728	200.416	<b>4,49</b>	1.162.609	187.724	<b>5,27</b>

Sumber : ICMD 2011

Dari tabel 4.10. dapat diketahui perkembangan perputaran persediaan secara horizontal PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) pada perusahaan kertas dan pulp di BEI selama tiga tahun cenderung mengalami fluktuasi (naik turun), dari tahun 2008 sebesar 3,76, tahun 2009 meningkat sebesar 3,77, dan pada tahun 2010 menurun sebesar 3,64. Untuk perputaran persediaan pada PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) selama tiga tahun berturut-turut yang paling baik terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 3,77. Karena semakin cepat perputaran persediaan dalam suatu perusahaan maka semakin sedikit barang yang ada di gudang dan tentunya kondisi ini baik bagi perusahaan. Untuk perusahaan yang ingin membeli saham (calon investor) kalau dilihat pada perputaran persediaan pada PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) selama 2008-2010 sebaiknya dilakukan pada tahun 2009 karena pada tahun ini perusahaan tersebut dalam kondisi baik. Untuk tahun 2010, sebaiknya calon investor menunda untuk membeli saham karena pada tahun ini perusahaan PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) dalam kondisi buruk dibandingkan dengan dua tahun sebelumnya. Sementara itu, rata-rata (standar) industri pada perputaran persediaan yaitu sebesar 20 kali, yang berarti perusahaan PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) perputaran persediaannya selama tahun 2008-2010 kurang baik dilihat dari standar industri karena dibawah rata-rata standar industri.

Pada PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk (KBRI) perkembangan persediaan selama tiga tahun berturut-turut mengalami peningkatan, tahun 2008 sebesar 12,38, tahun 2009 meningkat sebesar 46,99, dan untuk tahun 2010 meningkat

drastis sebesar 140,66. Perputaran persediaan yang paling baik pada PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk (KBRI) terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 140,66 dan untuk perputaran persediaan yang kondisinya buruk terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar 12,38. Untuk calon investor sebaiknya pada tahun 2008 menunda untuk bertransaksi terlebih dahulu karena pada tahun 2008 kondisi perusahaan dalam keadaan buruk dilihat dari perputaran persediaannya dibandingkan dengan dua tahun berikutnya. Kalau untuk tahun 2010 keadaan perusahaan dalam kondisi baik. Rata-rata (standar) industri pada perputaran persediaan sebesar 20 kali, yang berarti perusahaan PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk (KBRI) pada tahun 2009 dan tahun 2010 perputaran persediaannya cukup baik karena di atas rata-rata industri. Sedangkan pada tahun 2008 perputaran persediaannya kurang baik karena di bawah rata-rata standar industri.

Pada PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM) perkembangan perputaran persediaan dari tahun ke tahun cenderung mengalami fluktuasi (naik turun). Untuk tahun 2008 perputaran persediaan sebesar 4,58, tahun 2009 menurun sebesar 3,57, dan untuk tahun 2010 meningkat sedikit dari tahun sebelumnya sebesar 3,89. Perputaran persediaan yang paling baik terjadi pada tahun 2008 dibandingkan dengan dua tahun berikutnya. Dan kondisi perputaran persediaan yang paling buruk terjadi pada tahun 2009 karena perusahaan bekerja tidak produktif sehingga banyak barang persediaan menumpuk. Dan sebaiknya untuk calon investor pada tahun 2009 menunda untuk membeli sahamnya pada PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk

(TKIM). Tapi untuk tahun 2008 kondisi perusahaan dalam keadaan baik. Rata-rata (standar) industri pada perputaran persediaan sebesar 20 kali, yang berarti perusahaan PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM) perputaran persediaannya selama tahun 2008-2010 kurang baik karena dibawah rata-rata standar industri. Artinya perusahaan menahan persediaan dalam jumlah yang berlebihan (tidak produktif).

Pada PT Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas Tbk (SAIP) perkembangan perputaran persediaan selama tiga tahun berturut-turut mengalami penurunan dari tahun 2008 sebesar 4,87, menurun sebesar 3,57 pada tahun 2009, dan untuk tahun 2010 menurun sebesar 2,57. Perputaran persediaan yang paling baik terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar 4,87. Dan kondisi perputaran persediaan yang paling buruk terjadi pada tahun 2010 karena perusahaan bekerja tidak produktif sehingga banyak barang persediaan menumpuk. Dan sebaiknya untuk calon investor pada tahun 2010 ini menunda untuk membeli sahamnya pada PT Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas Tbk (SAIP). Rata-rata (standar) industri pada perputaran persediaan sebesar 20 kali, yang berarti perusahaan PT Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas Tbk (SAIP) perputaran persediaannya selama tahun 2008-2010 kurang baik karena dibawah rata-rata standar industri. Artinya perusahaan menahan persediaan dalam jumlah yang berlebihan (tidak produktif).

Pada PT Toba Pulp Lestari Tbk (INRU) perkembangan perputaran persediaan selama tiga tahun berturut-turut cenderung naik turun dari tahun 2008 sebesar 4,78, naik sebesar 4,99 pada tahun 2009, dan untuk tahun 2010 menurun sebesar 4,64.

Perputaran persediaan yang paling baik terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 4,99. Dan kondisi perputaran persediaan yang paling buruk terjadi pada tahun 2010 karena perusahaan bekerja tidak produktif sehingga banyak barang persediaan menumpuk. Dan sebaiknya untuk calon investor pada tahun 2010 menunda untuk membeli sahamnya pada PT Toba Pulp Lestari Tbk (INRU). Rata-rata (standar) industri pada perputaran persediaan sebesar 20 kali, yang berarti perusahaan PT Toba Pulp Lestari Tbk (INRU) perputaran persediaannya selama tahun 2008-2010 kurang baik karena dibawah rata-rata standar industri. Artinya perusahaan menahan persediaan dalam jumlah yang berlebihan (tidak produktif).

Pada PT Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW) perkembangan perputaran persediaan selama tiga tahun berturut-turut mengalami fluktuasi (naik turun) dari tahun 2008 sebesar 5,19, meningkat sebesar 5,68 pada tahun 2009, dan untuk tahun 2010 menurun sebesar 5,46. Perputaran persediaan paling baik terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 5,68. Dan kondisi perputaran persediaan yang paling buruk terjadi pada tahun 2008 karena perusahaan belum mampu menggunakan kapasitas aktiva tetap dengan sepenuhnya. Dan sebaiknya untuk calon investor pada tahun 2008 menunda untuk membeli sahamnya pada PT Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW). Rata-rata (standar) industri pada perputaran persediaan sebesar 20 kali, yang berarti perusahaan PT Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW) perputaran persediaannya selama tahun 2008-2010 kurang baik karena dibawah rata-rata standar industri. Artinya perusahaan menahan persediaan dalam jumlah yang berlebihan (tidak produktif).



Pada PT Suparma Tbk (SPMA) perkembangan perputaran persediaan selama tiga tahun berturut-turut mengalami peningkatan dari tahun 2008 sebesar 3,52, naik sebesar 4,49 pada tahun 2009, dan untuk tahun 2010 naik sebesar 5,27. Perputaran persediaan yang paling baik terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 5,27. Dan kondisi perputaran persediaan yang paling buruk terjadi pada tahun 2008 karena perusahaan bekerja tidak produktif sehingga banyak barang persediaan menumpuk. Dan sebaiknya untuk calon investor pada tahun 2008 menunda untuk membeli sahamnya pada PT Suparma Tbk (SPMA). Rata-rata (standar) industri pada perputaran persediaan sebesar 20 kali, yang berarti perusahaan PT Suparma Tbk (SPMA) perputaran persediaannya selama tahun 2008-2010 kurang baik karena dibawah rata-rata standar industri. Artinya perusahaan menahan persediaan dalam jumlah yang berlebihan (tidak produktif).

Perkembangan perputaran persediaan secara vertikal (tujuh sampel perusahaan kertas dan pulp di BEI) untuk tahun 2008 yang paling baik terjadi pada PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk (KBRI) yaitu sebesar 12,38. Untuk calon investor pada tahun 2008 sebaiknya melakukan transaksi pada PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk (KBRI) karena dari ketujuh perusahaan kertas dan pulp yang ada di BEI hanya perusahaan tersebut dalam kondisi baik dilihat dari perputaran persediaannya. Sedangkan untuk calon investor sebaiknya untuk tahun 2008 menunda membeli saham pada PT Suparma Tbk (SPMA), karena dari ketujuh perusahaan kertas dan pulp di BEI hanya perusahaan tersebut yang kondisinya sangat

burukdibandingkan dengan dua tahun berikutnya. Rata-rata (standar) industri pada perputaran persediaan sebesar 20 kali, yang berarti pada tahun 2008 dari ketujuh perusahaan kertas dan pulp tidak ada perputaran persediaannya yang cukup baik karena dibawah rata-rata standar industri. Artinya perusahaan menahan persediaan dalam jumlah yang berlebihan (tidak profuktif).

Pada tahun 2009 perputaran persediaan yang paling baik dari ketujuh perusahaan kertas dan pulp di BEI terjadi pada PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk (KBRI) yaitu sebesar 46,99. Untuk calon investor pada tahun 2009 sebaiknya melakukan transaksi pada PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk (KBRI) karena dari ketujuh perusahaan kertas dan pulp yang ada di BEI hanya perusahaan tersebut dalam kondisi baik dilihat dari perputaran persediaannya. Sedangkan untuk calon investor sebaiknya untuk tahun 2009 menunda membeli saham pada PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM) dan PT Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas Tbk (SAIP), karena dari ketujuh perusahaan kertas dan pulp di BEI hanya dua perusahaan tersebut yang kondisinya sangat buruk. Kondisi perputaran persediaan baik dua tahun berturut-turut (2008-2009) terjadi pada PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk (KBRI). Rata-rata (standar) industri pada perputaran persediaan sebesar 20 kali, yang berarti pada tahun 2009 dari ketujuh perusahaan kertas dan pulp hanya satu perusahaan yang dikatakan perputaran persediaannya yang cukup baik karena diatas rata-rata standar industri. Perusahaan tersebut ialah PT Kertas Basuki Rachmat

Indonesia Tbk (KBRI). Sedangkan enam perusahaan lainnya kurang baik perputaran persediaannya karena dibawah rata-rata industri.

Pada tahun 2010 perputaran persediaan yang paling baik yaitu sebesar 140,66 terjadi pada PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk (KBRI). Untuk calon investor pada tahun 2010 sebaiknya melakukan transaksi pada PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk (KBRI) karena dari ketujuh perusahaan kertas dan pulp yang ada di BEI hanya perusahaan tersebut dalam kondisi baik dilihat dari perputaran persediaannya. Sedangkan untuk calon investor sebaiknya untuk tahun 2010 menunda membeli saham pada PT Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas Tbk (SAIP), karena dari ketujuh perusahaan kertas dan pulp di BEI hanya perusahaan tersebut yang kondisinya sangat buruk. Rata-rata (standar) industri pada perputaran persediaan sebesar 20 kali, yang berarti pada tahun 2010 dari ketujuh perusahaan kertas dan pulp hanya satu perusahaan yang perputaran persediaan dikatakan cukup baik karena diatas rata-rata standar industri. Perusahaan tersebut ialah PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk (KBRI). Sedangkan enam perusahaan lainnya kurang baik perputaran persediaannya karena dibawah rata-rata industri.

#### **4.3.1.3. Perputaran Aktiva Tetap (FATO)**

Perputaran aktiva tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap (pabrik, mesin, peralatan dll) berputar dalam satu periode. Untuk mencari rasio ini, dengan cara membandingkan

antara penjualan bersih dengan aktiva tetap dalam suatu periode. Adapun perputaran aktiva tetap (FATO) perusahaan kertas dan *pulp* di Bursa Efek Indonesia selama 3 (tiga) tahun adalah sebagai berikut :



**Tabel 4.11**Perputaran Aktiva Tetap ( $X_3$ ) Perusahaan Kertas dan *Pulp* di BEI

Periode Tahun 2008-2010

(dalam Miliar Rupiah)

No	Sampel perusahaan	2008			2009			2010		
		Penjualan Bersih (1)	Aktiva Tetap (2)	Perputaran Aktiva Tetap ( $X_3$ ) (1:2)	Penjualan Bersih (1)	Aktiva Tetap (2)	Perputaran Aktiva Tetap ( $X_3$ ) (1:2)	Penjualan Bersih (1)	Aktiva Tetap (2)	Perputaran Aktiva Tetap ( $X_3$ ) (1:2)
1	INKP	24.993.168	47.725.347	<b>0,52</b>	16.669.960	40.131.259	<b>0,97</b>	22.564.092	37.384.254	<b>0,6</b>
2	KBRI	160.563	1.090.868	<b>0,15</b>	108.938	1.080.783	<b>0,42</b>	76.279	730.972	<b>0,1</b>
3	TKIM	14.878.798	13.573.436	<b>1,1</b>	11.036.599	11.061.092	<b>0,1</b>	12.036.845	10.556.989	<b>1,14</b>
4	SAIP	653.101	2.284.339	<b>0,29</b>	452.652	2.190.105	<b>1</b>	365.502	1.975.606	<b>0,19</b>
5	INRU	1.264.791	2.435.565	<b>0,52</b>	740.278	1.953.583	<b>0,21</b>	882.754	1.783.976	<b>0,49</b>
6	FASW	3.027.012	2.620.338	<b>1,16</b>	2.733.300	2.550.453	<b>0,38</b>	3.385.973	3.077.945	<b>1,1</b>
7	SPMA	1.037.542	1.072.580	<b>3,52</b>	1.019.728	1.037.309	<b>1,07</b>	1.162.609	1.137.943	<b>1,02</b>

Sumber : ICMD 2011

Dari tabel 4.11. dapat diketahui perkembangan perputaran aktiva tetap secara horizontal PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) pada perusahaan kertas dan pulp di BEI selama tiga tahun cenderung mengalami fluktuasi (naik turun), dari tahun 2008 sebesar 0,52, tahun 2009 meningkat sebesar 0,97, dan pada tahun 2010 menurun sebesar 0,6. Untuk perputaran aktiva tetap pada PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) selama tiga tahun berturut-turut yang paling baik terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 0,97. Karena semakin bagus perputaran aktiva tetap dalam suatu perusahaan maka perusahaan tersebut mampu memaksimalkan kapasitas aktiva tetap yang dimilikinya. Untuk perusahaan yang ingin membeli saham (calon investor) kalau dilihat dari perputaran aktiva tetap pada PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) selama 2008-2010 sebaiknya dilakukan pada tahun 2009 karena pada tahun ini perusahaan tersebut dalam kondisi baik. Untuk tahun 2008, sebaiknya calon investor menunda untuk membeli saham pada perusahaan PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) karena dalam kondisi buruk dibandingkan dengan dua tahun berikutnya. Sementara itu, rata-rata (standar) industri pada perputaran aktiva tetap yaitu sebesar 5 kali, yang berarti selama tiga tahun berturut-turut perusahaan PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) perputaran aktiva tetap kurang baik karena dibawah rata-rata standar industri. Artinya penggunaan aktiva tetap oleh perusahaan kurang efisien.

Pada PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk (KBRI) perkembangan aktiva tetap selama tiga tahun berturut-turut mengalami fluktuasi (naik turun), tahun 2008

sebesar 0,15, tahun 2009 meningkat sebesar 0,42, dan untuk tahun 2010 menurun sebesar 0,1. Perputaran aktiva tetap yang paling baik pada PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk (KBRI) terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 0,42, dan untuk perputaran aktiva tetap yang kondisinya buruk terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 0,1. Untuk calon investor sebaiknya pada tahun 2010 menunda untuk bertransaksi terlebih dahulu karena pada tahun 2008 kondisi perusahaan dalam keadaan buruk dilihat dari perputaran aktiva tetapnya. Rata-rata (standar) industri pada perputaran aktiva tetap sebesar 5 kali, yang berarti selama tiga tahun berturut-turut perusahaan PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk (KBRI) perputaran aktiva tetapnya kurang baik karena dibawah rata-rata standar industri. Artinya penggunaan aktiva tetap oleh perusahaan kurang efisien.

Pada PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM) perkembangan perputaran aktiva tetap dari tahun ke tahun cenderung mengalami fluktuasi (naik turun). Untuk tahun 2008 perputaran aktiva tetap sebesar 1,1, tahun 2009 menurun sebesar 0,1, dan untuk tahun 2010 meningkat dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 1,14. Perputaran aktiva tetap yang paling baik terjadi pada tahun 2010 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dan kondisi perputaran aktiva tetap yang paling buruk terjadi pada tahun 2009 karena perusahaan belum mampu menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya. Dan sebaiknya untuk calon investor pada tahun 2009 menunda untuk membeli saham pada PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM) karena keadaannya buruk dibandingkan dengan tahun 2008 dan tahun 2010. Rata-rata (standar) industri

pada perputaran aktiva tetap sebesar 5 kali, yang berarti selama tahun 2008-2010 perusahaan PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM) perputaran aktiva tetapnya kurang baik karena dibawah rata-rata standar industri. Artinya penggunaan aktiva tetap oleh perusahaan kurang efisien.

Pada PT Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas Tbk (SAIP) perkembangan perputaran aktiva tetap selama tiga tahun berturut-turut mengalami fluktuasi (naik turun) dari tahun 2008 sebesar 0,29, meningkat sebesar 1 pada tahun 2009, dan untuk tahun 2010 menurun sebesar 0,19. Perputaran aktiva tetap yang paling baik terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 1. Dan kondisi perputaran aktiva tetap yang paling buruk terjadi pada tahun 2010 karena perusahaan belum mampu menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya. Dan sebaiknya untuk calon investor pada tahun 2010 ini menunda untuk membeli sahamnya pada PT Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas Tbk (SAIP). Rata-rata (standar) industri pada perputaran aktiva tetap sebesar 5 kali, yang berarti selama tahun 2008-2010 perusahaan PT Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas Tbk (SAIP) perputaran aktiva tetapnya kurang baik karena dibawah rata-rata standar industri. Artinya penggunaan aktiva tetap oleh perusahaan kurang efisien.

Pada PT Toba Pulp Lestari Tbk (INRU) perkembangan perputaran aktiva tetap dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi (naik turun), dari tahun 2008 sebesar 0,52, turun sebesar 0,21 pada tahun 2009, dan untuk tahun 2010 meningkat sebesar 0,49. Perputaran aktiva tetap yang paling baik terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar



0,52. Dan kondisi perputaran aktiva tetap yang paling buruk selama tahun 2008-2010 terjadi pada tahun 2009 karena perusahaan belum mampu menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya. Dan sebaiknya untuk calon investor pada tahun 2009 menunda untuk membeli sahamnya pada PT Toba Pulp Lestari Tbk (INRU). Rata-rata (standar) industri pada perputaran aktiva tetap sebesar 5 kali, yang berarti selama tiga tahun perusahaan PT Toba Pulp Lestari Tbk (INRU) perputaran aktiva tetapnya kurang baik karena dibawah rata-rata standar industri. Artinya penggunaan aktiva tetap oleh perusahaan kurang efisien.

Pada PT Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW) perkembangan perputaran aktiva tetap selama tiga tahun berturut-turut mengalami fluktuasi (naik turun) dari tahun 2008 sebesar 1,16, menurun sebesar 0,38 pada tahun 2009, dan untuk tahun 2010 meningkat sebesar 1,1. Perputaran aktiva tetap yang paling baik terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar 1,16. Dan kondisi perputaran aktiva tetap yang paling buruk selama tahun 2008-2010 terjadi pada tahun 2009 karena perusahaan belum mampu menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya. Dan sebaiknya untuk calon investor pada tahun 2009 menunda untuk membeli sahamnya pada PT Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW). Rata-rata (standar) industri pada perputaran aktiva tetap sebesar 5 kali, yang berarti selama tiga tahun perusahaan PT Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW) perputaran aktiva tetapnya kurang baik karena dibawah rata-rata standar industri. Artinya penggunaan aktiva tetap oleh perusahaan kurang efisien.

Pada PT Suparma Tbk (SPMA) perkembangan perputaran aktiva tetap selama tahun 2008-2010 mengalami penurunan dari tahun 2008 sebesar 3,52, menurun sebesar 1,07 pada tahun 2009, dan untuk tahun 2010 menurun sebesar 1,02. Perputaran aktiva tetap yang paling baik terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar 3,52. Dan kondisi perputaran aktiva tetap yang paling buruk selama tahun 2008-2010 terjadi pada tahun 2010 karena perusahaan belum mampu menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya. Dan sebaiknya untuk calon investor pada tahun 2010 menunda untuk membeli sahamnya pada PT Suparma Tbk (SPMA). Rata-rata (standar) industri pada perputaran aktiva tetap sebesar 5 kali, yang berarti selama tahun 2008-2010 perusahaan PT Suparma Tbk (SPMA) perputaran aktiva tetapnya kurang baik karena dibawah rata-rata standar industri. Artinya penggunaan aktiva tetap oleh perusahaan kurang efisien.

Perkembangan perputaran aktiva tetap secara vertikal (tujuh sampel perusahaan kertas dan pulp di BEI) untuk tahun 2008 yang paling baik terjadi pada PT Suparma Tbk (SPMA) yaitu sebesar 3,52. Untuk calon investor pada tahun 2008 sebaiknya melakukan transaksi pada PT Suparma Tbk (SPMA) karena dari ketujuh perusahaan kertas dan pulp yang ada di BEI hanya perusahaan tersebut dalam kondisi baik dilihat dari perputaran aktiva tetapnya. Sedangkan untuk calon investor sebaiknya untuk tahun 2008 menunda membeli saham pada PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk (KBRI), karena dari ketujuh perusahaan kertas dan pulp di BEI hanya perusahaan tersebut yang kondisinya sangat buruk. Rata-rata (standar)

industri pada perputaran aktiva tetap sebesar 5 kali, yang berarti pada tahun 2008 dari ketujuh perusahaan kertas dan pulp tidak ada perputaran aktiva tetapnya yang cukup baik karena dibawah rata-rata standar industri. Artinya perusahaan belum mampu menggunakan aktiva tetap yang dimilikinya dengan baik.

Pada tahun 2009 perkembangan perputaran aktiva tetap yang paling baik dari ketujuh perusahaan kertas dan pulp di BEI terjadi pada PT Suparma Tbk (SPMA) yaitu sebesar 1,07. Untuk calon investor pada tahun 2009 sebaiknya melakukan transaksi pada PT Suparma Tbk (SPMA) karena dari ketujuh perusahaan kertas dan pulp yang ada di BEI hanya perusahaan tersebut dalam kondisi baik dilihat dari perputaran aktiva tetapnya. Sedangkan untuk calon investor sebaiknya untuk tahun 2009 menunda membeli saham pada PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM), karena dari ketujuh perusahaan kertas dan pulp di BEI perusahaan tersebut yang kondisinya sangat buruk. Kondisi perputaran aktiva tetap baik dua tahun berturut-turut (2008-2009) terjadi pada PT Suparma Tbk (SPMA). Rata-rata (standar) industri pada perputaran aktiva tetap sebesar 5 kali, yang berarti pada tahun 2009 dari ketujuh perusahaan kertas dan pulp tidak ada perusahaan yang perputaran aktiva tetapnya cukup baik karena dibawah rata-rata standar industri.

Pada tahun 2010 perkembangan perputaran aktiva tetap yang paling baik yaitu sebesar 1,14 terjadi pada PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM). Untuk calon investor pada tahun 2010 sebaiknya melakukan transaksi pada PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM) karena dari ketujuh perusahaan kertas dan pulp yang ada di

BEI hanya perusahaan tersebut dalam kondisi baik dilihat dari perputaran aktiva tetapnya. Sedangkan untuk calon investor sebaiknya untuk tahun 2010 menunda membeli saham pada PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk (KBRI), karena dari ketujuh perusahaan kertas dan pulp di BEI hanya perusahaan tersebut yang kondisinya sangat buruk. Rata-rata (standar) industri pada perputaran aktiva tetap sebesar 5 kali, yang berarti pada tahun 2010 dari ketujuh perusahaan kertas dan pulp tidak ada perusahaan yang perputaran aktiva tetapnya cukup baik karena dibawah rata-rata standar industri.

#### **4.3.1.4. Perputaran Total Aktiva (TATO)**

Perputaran aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rasio ini hasil dari perbandingan penjualan dibagi dengan total aktiva. Adapun Perputaran Total Aktiva (TATO) perusahaan kertas dan *pulp* di Bursa Efek Indonesia selama 3 (tiga) tahun adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.12**Perputaran Total Aktiva ( $X_4$ ) Perusahaan Kertas dan *Pulp* di BEI

Periode Tahun 2008-2010

(dalam Miliar Rupiah)

No	Sampel perusahaan	2008			2009			2010		
		Penjualan Bersih (1)	Total Aktiva (2)	Perputaran Total Aktiva ( $X_4$ ) (1:2)	Penjualan Bersih (1)	Total Aktiva (2)	Perputaran Total Aktiva ( $X_4$ ) (1:2)	Penjualan Bersih (1)	Total Aktiva (2)	Perputaran Total Aktiva ( $X_4$ ) (1:2)
1	INKP	24.993.168	65.349.184	<b>0,38</b>	16.669.960	54.646.899	<b>0,31</b>	22.564.092	53.272.682	<b>0,42</b>
2	KBRI	160.563	1.124.524	<b>0,14</b>	108.938	1.098.500	<b>0,1</b>	76.279	786.164	<b>0,1</b>
3	TKIM	14.878.798	24.783.879	<b>0,6</b>	11.036.599	22.163.109	<b>0,5</b>	12.036.845	20.946.818	<b>0,57</b>
4	SAIP	653.101	2.523.434	<b>0,26</b>	452.652	2.413.703	<b>0,19</b>	365.502	2.211.701	<b>0,17</b>
5	INRU	1.264.791	3.415.546	<b>0,37</b>	740.278	2.788.548	<b>0,27</b>	882.754	2.618.260	<b>0,34</b>
6	FASW	3.027.012	3.718.548	<b>0,81</b>	2.733.300	3.671.235	<b>0,74</b>	3.385.973	4.495.022	<b>0,75</b>
7	SPMA	1.037.542	1.564.902	<b>0,66</b>	1.019.728	1.432.637	<b>0,71</b>	1.162.609	1.490.034	<b>0,78</b>

Sumber : ICMD 2011

Dari tabel 4.12. dapat diketahui perkembangan perputaran total aktiva secara horizontal PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) pada perusahaan kertas dan pulp di BEI selama tahun 2008-2010 cenderung mengalami fluktuasi (naik turun), dari tahun 2008 sebesar 0,38, tahun 2009 menurun sebesar 0.31, dan pada tahun 2010 meningkat sebesar 0,42. Untuk perputaran total aktiva pada PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) selama tiga tahun berturut-turut yang paling baik terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 0,42. Karena semakin bagus perputaran total aktiva dalam suatu perusahaan maka perusahaan tersebut mampu beroperasi dengan baik. Untuk perusahaan yang ingin membeli saham (calon investor) kalau dilihat pada perputaran total aktiva pada PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) selama 2008-2010 sebaiknya dilakukan pada tahun 2010 karena pada tahun ini perusahaan tersebut dalam kondisi baik. Untuk tahun 2009, sebaiknya calon investor menunda untuk membeli saham karena pada tahun ini perusahaan PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) dalam kondisi buruk dibandingkan dengan tahun 2008 dan tahun 2010. Sementara itu, rata-rata (standar) industri pada perputaran total aktiva yaitu sebesar 2 kali, yang berarti selama tahun 2008-2010 perusahaan PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) perputaran total aktivanya kurang baik karena dibawah rata-rata standar industri. Artinya penggunaan total aktiva oleh perusahaan kurang efisien.

Pada PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk (KBRI) perkembangan total aktiva dari tahun ke tahun selama tiga tahun yaitu standar, tahun 2008 sebesar 0,14, tahun 2009 sebesar 0,1, dan untuk tahun 2010 sebesar 0,1. Perputaran total aktiva

yang paling baik pada PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk (KBRI) terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar 0,14. Rata-rata (standar) industri pada perputaran total aktiva sebesar 2 kali, yang berarti selama tahun 2008-2010 perusahaan PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk (KBRI) perputaran total aktiva kurang baik karena dibawah rata-rata standar industri. Artinya penggunaan total aktiva oleh perusahaan kurang efisien.

Pada PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM) perkembangan perputaran total aktiva dari tahun ke tahun cenderung mengalami fluktuasi (naik turun). Untuk tahun 2008 perputaran total aktiva sebesar 0,6, tahun 2009 menurun sebesar 0,5, dan untuk tahun 2010 meningkat sebesar 0,57. Perputaran total aktiva yang paling baik terjadi pada tahun 2008 dibandingkan dengan dua tahun berikutnya. Dan kondisi perputaran total aktiva yang paling buruk terjadi pada tahun 2009 karena perusahaan belum mampu menggunakan kapasitas total aktiva sepenuhnya. Dan sebaiknya untuk calon investor pada tahun 2009 menunda nuntuk membeli saham pada PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM). Rata-rata (standar) industri pada perputaran total aktiva sebesar 2 kali, yang berarti selama tahun 2008-2010 perusahaan PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM) perputaran total aktiva kurang baik karena dibawah rata-rata standar industri. Artinya penggunaan total aktiva oleh perusahaan kurang efisien.

Pada PT Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas Tbk (SAIP) perkembangan perputaran total aktiva selama tiga tahun berturut-turut mengalami penurunan dari

tahun 2008 sebesar 0,26, menurun sebesar 0,19 pada tahun 2009, dan untuk tahun 2010 menurun sebesar 0,17. Perputaran total aktiva yang paling baik terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar 0,26. Dan kondisi perputaran total aktiva yang paling buruk terjadi pada tahun 2010 karena perusahaan belum mampu menggunakan kapasitas totalaktiva sepenuhnya. Dan sebaiknya untuk calon investor pada tahun 2010 menunda nuntuk membeli sahamnya pada PT Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas Tbk (SAIP). Rata-rata (standar) industri pada perputaran total aktiva sebesar 2 kali, yang berarti selama tahun 2008-2010 perusahaan PT Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas Tbk (SAIP) perputaran total aktiva kurang baik karena dibawah rata-rata standar industri. Artinya penggunaan total aktiva oleh perusahaan kurang efisien.

Pada PT Toba Pulp Lestari Tbk (INRU) perkembangan perputaran total aktiva selama tiga tahun berturut-turut mengalami fluktuasi (naik turun) dari tahun 2008 sebesar 0,37, turun sebesar 0,27 pada tahun 2009, dan untuk tahun 2010 meningkat sebesar 0,34. Perputaran total aktiva yang paling baik terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar 0,37. Dan kondisi perputaran total aktiva yang paling buruk terjadi pada tahun 2009 karena perusahaan belum mampu menggunakan kapasitas totalaktiva sepenuhnya. Dan sebaiknya untuk calon investor pada tahun 2009 menunda untuk membeli sahamnya pada PT Toba Pulp Lestari Tbk (INRU). Rata-rata (standar) industri pada perputaran total aktiva sebesar 2 kali, yang berarti selama tiga tahun perusahaan PT Toba Pulp Lestari Tbk (INRU) perputaran total aktivanya kurang



baik karena dibawah rata-rata standar industri. Artinya penggunaan total aktiva oleh perusahaan kurang efisien.

Pada PT Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW) perkembangan perputaran total aktiva selama tiga tahun berturut-turut mengalami fluktuasi (naik turun) dari tahun 2008 sebesar 0,81, menurun sebesar 0,74 pada tahun 2009, dan untuk tahun 2010 meningkat sebesar 0,75. Perputaran total aktiva yang paling baik terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar 0,81. Dan kondisi total perputaran total aktiva tetap yang paling buruk terjadi pada tahun 2009 karena perusahaan belum mampu menggunakan kapasitas totalaktiva sepenuhnya. Dan sebaiknya untuk calon investor pada tahun 2009 menunda untuk membeli sahamnya pada PT Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW). Rata-rata (standar) industri pada perputaran total aktiva sebesar 2 kali, yang berarti selama tahun 2008-2010 perusahaan PT Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW) perputaran total aktivanya kurang baik karena dibawah rata-rata standar industri. Artinya penggunaan total aktiva oleh perusahaan kurang efisien.

Pada PT Suparma Tbk (SPMA) perkembangan perputaran total aktiva selama tiga tahun berturut-turut mengalami peningkatan dari tahun 2008 sebesar 0,66, meningkat sebesar 0,71 pada tahun 2009, dan untuk tahun 2010 meningkat lagi sebesar 0,78. Perputaran total aktiva yang paling baik terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 0,78. Dan kondisi perputaran total aktiva yang paling buruk terjadi pada tahun 2008 karena perusahaan belum mampu menggunakan kapasitas total aktiva sepenuhnya. Dan sebaiknya untuk calon investor pada tahun 2008 menunda untuk

membeli saham pada PT Suparma Tbk (SPMA). Rata-rata (standar) industri pada perputaran total aktiva sebesar 2 kali, yang berarti selama tahun 2008-2010 perusahaan PT Suparma Tbk (SPMA) perputaran total aktiva kurang baik karena dibawah rata-rata standar industri. Artinya penggunaan total aktiva oleh perusahaan kurang efisien.

Perkembangan perputaran total aktiva secara vertikal (tujuh sampel perusahaan kertas dan pulp di BEI) untuk tahun 2008 yang paling baik terjadi pada PT Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW) yaitu sebesar 0,81. Untuk calon investor pada tahun 2008 sebaiknya melakukan transaksi pada PT Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW) karena dari ketujuh perusahaan kertas dan pulp yang ada di BEI hanya perusahaan tersebut dalam kondisi baik dilihat dari perputaran total aktiva. Sedangkan untuk calon investor sebaiknya untuk tahun 2008 menunda membeli saham pada PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk (KBRI), karena dari ketujuh perusahaan kertas dan pulp di BEI hanya perusahaan tersebut yang kondisinya sangat buruk. Rata-rata (standar) industri pada perputaran total aktiva sebesar 2 kali, yang berarti pada tahun 2008 dari ketujuh perusahaan kertas dan pulp tidak ada perputaran total aktiva yang cukup baik karena dibawah rata-rata standar industri. Artinya perusahaan belum mampu menggunakan total aktiva yang dimilikinya dengan baik.

Pada tahun 2009 perkembangan perputaran total aktiva yang paling baik dari ketujuh perusahaan kertas dan pulp di BEI terjadi pada PT Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW) yaitu sebesar 0,74. Untuk calon investor pada tahun 2009 sebaiknya

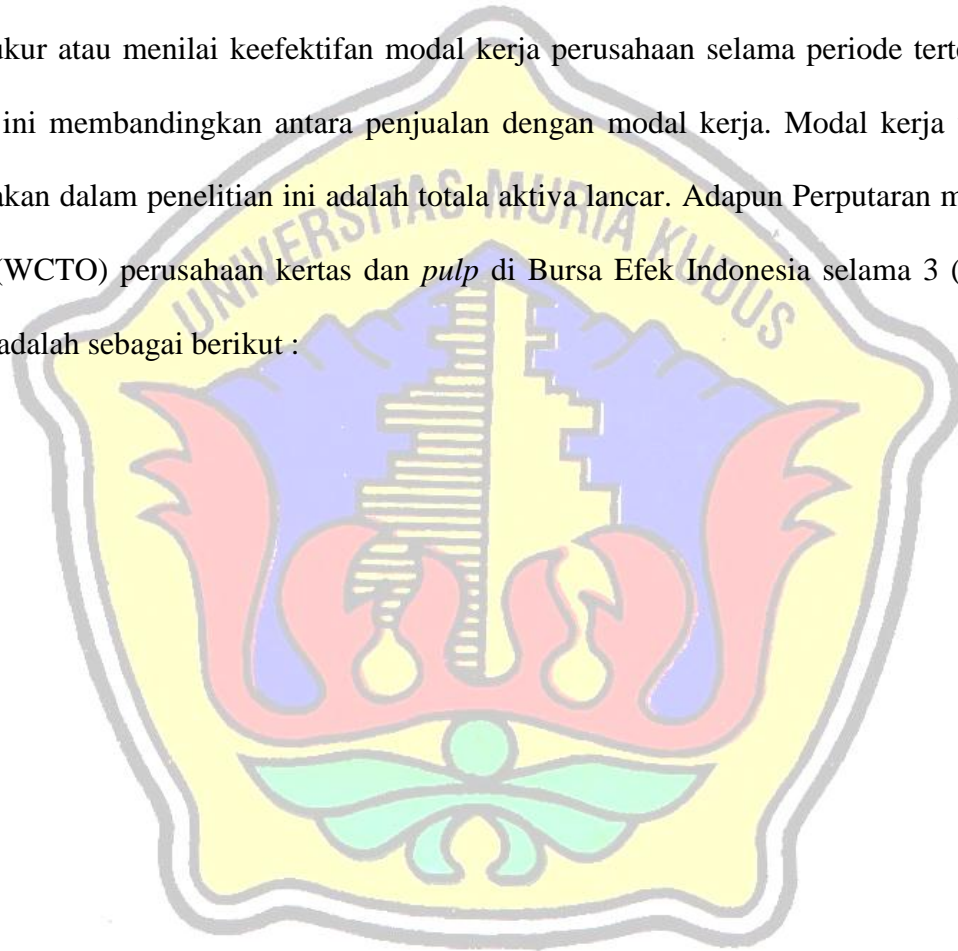
melakukan transaksi pada PT Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW) karena dari ketujuh perusahaan kertas dan pulp yang ada di BEI hanya perusahaan tersebut dalam kondisi baik dilihat dari perputaran total aktivitya. Sedangkan untuk calon investor sebaiknya untuk tahun 2009 menunda membeli saham pada PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk (KBRI), karena dari ketujuh perusahaan kertas dan pulp di BEI perusahaan tersebut yang kondisinya sangat buruk. Kondisi perputaran total aktiva baik dua tahun berturut-turut (2008-2009) terjadi pada PT Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW). Rata-rata (standar) industri pada perputaran total aktiva sebesar 2 kali, yang berarti pada tahun 2009 dari ketujuh perusahaan kertas dan pulp tidak ada perusahaan yang perputaran total aktivitya cukup baik karena dibawah rata-rata standar industri.

Pada tahun 2010 perkembangan perputaran total aktiva yang paling baik yaitu sebesar 0,78 terjadi pada PT Suparma Tbk (SPMA). Untuk calon investor pada tahun 2010 sebaiknya melakukan transaksi pada PT Suparma Tbk (SPMA) karena dari ketujuh perusahaan kertas dan pulp yang ada di BEI hanya perusahaan tersebut dalam kondisi baik dilihat dari perputaran total aktivitya. Sedangkan untuk calon investor sebaiknya untuk tahun 2010 menunda membeli saham pada PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk (KBRI), karena dari ketujuh perusahaan kertas dan pulp di BEI hanya perusahaan tersebut yang kondisinya sangat buruk. Rata-rata (standar) industri pada perputaran total aktiva sebesar 2 kali, yang berarti pada tahun 2010 dari

ketujuh perusahaan kertas dan pulp tidak ada perusahaan yang perputaran total aktivasnya yang cukup baik karena dibawah rata-rata standar industri.

#### **4.3.1.5. Perputaran modal kerja (WCTO)**

Perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) adalah rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Rasio ini membandingkan antara penjualan dengan modal kerja. Modal kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah totala aktiva lancar. Adapun Perputaran modal kerja (WCTO) perusahaan kertas dan *pulp* di Bursa Efek Indonesia selama 3 (tiga) tahun adalah sebagai berikut :



**Tabel 4.13**Perputaran Modal Kerja ( $X_5$ ) Perusahaan Kertas dan *Pulp* di BEI

Periode Tahun 2008-2010

(dalam Miliar Rupiah)

No	Sampel perusahaan	2008			2009			2010		
		Penjualan Bersih (1)	Modal Kerja (2)	Perputaran Modal Kerja ( $X_5$ ) (1:2)	Penjualan Bersih (1)	Modal Kerja (2)	Perputaran Modal Kerja ( $X_5$ ) (1:2)	Penjualan Bersih (1)	Modal Kerja (2)	Perputaran Modal Kerja ( $X_5$ ) (1:2)
1	INKP	24.993.168	10.044.696	<b>2,48</b>	16.669.960	8.315.583	<b>2</b>	22.564.092	9.814.827	<b>2,3</b>
2	KBRI	160.563	20.047	<b>8</b>	108.938	5.215	<b>20,89</b>	76.279	43.417	<b>1,76</b>
3	TKIM	14.878.798	8.491.108	<b>1,75</b>	11.036.599	8.655.531	<b>1,28</b>	12.036.845	8.251.032	<b>1,46</b>
4	SAIP	653.101	222.830	<b>2,93</b>	452.652	212.436	<b>2,13</b>	365.502	218.847	<b>1,67</b>
5	INRU	1.264.791	486.968	<b>2,6</b>	740.278	360.499	<b>2,05</b>	882.754	343.079	<b>2,57</b>
6	FASW	3.027.012	1.094.003	<b>2,77</b>	2.733.300	1.066.314	<b>2,56</b>	3.385.973	1.210.727	<b>2,8</b>
7	SPMA	1.037.542	405.862	<b>2,56</b>	1.019.728	348.790	<b>2,92</b>	1.162.609	352.091	<b>3,3</b>

Sumber : ICMD 2011

Dari tabel 4.13. dapat diketahui perkembangan perputaran modal kerja secara horizontal PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) pada perusahaan kertas dan pulp di BEI selama tiga tahun cenderung mengalami fluktuasi (naik turun), dari tahun 2008 sebesar 2,48, tahun 2009 menurun sebesar 2, dan pada tahun 2010 meningkat sebesar 2,3. Untuk perputaran modal kerja pada PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) selama tiga tahun berturut-turut yang paling baik terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar 2,48. Karena semakin tinggi perputaran modal kerja dalam suatu perusahaan maka semakin kecil saldo kas suatu perusahaan. Untuk perusahaan yang ingin membeli saham (calon investor) kalau dilihat pada perputaran modal kerja pada PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) selama tahun 2008-2010 sebaiknya dilakukan pada tahun 2008 karena pada tahun ini perusahaan tersebut dalam kondisi baik. Untuk tahun 2009, sebaiknya calon investor menunda untuk membeli saham karena pada tahun ini perusahaan PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) dalam kondisi buruk dibandingkan dengan tahun 2008 dan tahun 2010. Sementara itu, rata-rata (standar) industri pada perputaran modal kerja yaitu sebesar 6 kali, yang berarti selama tahun 2008-2010 perusahaan PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) perputaran modal kerjanya kurang baik karena dibawah rata-rata standar industri. Artinya dalam hal ini manajemen perusahaan harus bekerja lebih keras lagi untuk meningkatkan rasio perputaran modal kerja hingga minimal mencapai atau sama dengan rasio rata-rata industri.

Pada PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk (KBRI) perkembangan modal kerja tahun ke tahun selama tiga tahun mengalami fluktuasi (naik turun), tahun 2008 sebesar 8, tahun 2009 sebesar 20,89, dan untuk tahun 2010 sebesar 1,76. Perputaran modal kerja yang paling baik pada PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk (KBRI) terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 20,89. Rata-rata (standar) industri pada perputaran modal kerja sebesar 6 kali, yang berarti selama tahun 2008-2010 perusahaan PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk (KBRI) perputaran modal kerjanya cukup baik terjadi pada tahun 2008 dan tahun 2009 karena di atas rata-rata standar industri. Artinya penggunaan modal kerja oleh perusahaan cukup efisien.

Pada PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM) perkembangan perputaran modal kerja dari tahun ke tahun cenderung mengalami fluktuasi (naik turun). Untuk tahun 2008 perputaran modal kerja sebesar 1,75, tahun 2009 menurun sebesar 1,28, dan untuk tahun 2010 meningkat sebesar 1,46. Perputaran modal kerja yang paling baik terjadi pada tahun 2008 dibandingkan dengan dua tahun berikutnya. Dan kondisi perputaran modal kerja yang paling buruk terjadi pada tahun 2009 karena perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Dan sebaiknya untuk calon investor pada tahun 2009 menunda untuk membeli sahamnya pada PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM). Rata-rata (standar) industri pada perputaran modal kerja sebesar 6 kali, yang berarti selama tahun 2008-2010 perusahaan PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM) perputaran modal kerjanya kurang baik karena di bawah rata-rata standar industri. Artinya penggunaan modal kerja oleh perusahaan kurang efisien.

Pada PT Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas Tbk (SAIP) perkembangan perputaran modal kerja selama tiga tahun berturut-turut mengalami penurunan dari tahun 2008 sebesar 2,93, menurun sebesar 2,13 pada tahun 2009, dan untuk tahun 2010 menurun sebesar 1,67. Perputaran modal kerja yang paling baik terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar 2,93. Dan kondisi perputaran modal kerja yang paling buruk terjadi pada tahun 2010 karena perusahaan belum mampu menggunakan modal kerjanya dengan baik. Dan sebaiknya untuk calon investor pada tahun 2010 menunda untuk membeli sahamnya pada PT Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas Tbk (SAIP). Rata-rata (standar) industri pada perputaran modal kerja sebesar 6 kali, yang berarti selama tahun 2008-2010 perusahaan PT Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas Tbk (SAIP) perputaran modal kerjanya kurang baik karena dibawah rata-rata standar industri. Artinya penggunaan modal kerja oleh perusahaan kurang efisien.

Pada PT Toba Pulp Lestari Tbk (INRU) perkembangan perputaran modal kerja selama tiga tahun mengalami fluktuasi (naik turun) dari tahun 2008 sebesar 2,6, turun sebesar 2,05 pada tahun 2009, dan untuk tahun 2010 meningkat sebesar 2,57. Perputaran modal kerja yang paling baik terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar 2,6. Dan kondisi perputaran modal kerja yang paling buruk terjadi pada tahun 2009 karena perusahaan belum mampu menggunakan modal kerjanya dengan baik. Dan sebaiknya untuk calon investor pada tahun 2009 menunda untuk membeli saham pada PT Toba Pulp Lestari Tbk (INRU). Rata-rata (standar) industri pada perputaran modal kerja sebesar 6 kali, yang berarti selama tiga tahun berturut-turut perusahaan



PT Toba Pulp Lestari Tbk (INRU) perputaran modal kerjanya kurang baik karena dibawah rata-rata standar industri. Artinya penggunaan modal kerja oleh perusahaan kurang efisien.

Pada PT Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW) perkembangan perputaran modal kerja selama tahun 2008-2010 mengalami fluktuasi (naik turun) dari tahun 2008 sebesar 2,77, menurun sebesar 2,56 pada tahun 2009, dan untuk tahun 2010 meningkat sebesar 2,8. Perputaran modal kerja yang paling baik terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 2,8. Dan kondisi perputaran modal kerja yang paling buruk terjadi pada tahun 2009 dibandingkan dengan tahun 2008 dan tahun 2010. Dan sebaiknya untuk calon investor pada tahun 2009 menunda untuk membeli saham pada PT Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW). Rata-rata (standar) industri pada perputaran modal kerja sebesar 6 kali, yang berarti selama tiga tahun berturut-turut perusahaan PT Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW) perputaran modal kerjanya kurang baik karena dibawah rata-rata standar industri. Artinya manajemen perusahaan harus bekerja lebih keras lagi untuk meningkatkan rasio perputaran modal kerja hingga minimal mencapai atau sama dengan rasio rata-rata industri.

Pada PT Suparma Tbk (SPMA) perkembangan perputaran modal kerja selama tiga tahun berturut-turut mengalami peningkatan dari tahun 2008 sebesar 2,56, meningkat sebesar 2,92 pada tahun 2009, dan untuk tahun 2010 meningkat lagi sebesar 3,3. Perputaran modal kerja yang paling baik terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 3,3. Dan kondisi perputaran modal kerja yang paling buruk terjadi pada tahun

2008 dibandingkan dengan dua tahun berikutnya. Dan sebaiknya untuk calon investor pada tahun 2008 menunda untuk membeli saham pada PT Suparma Tbk (SPMA). Rata-rata (standar) industri pada perputaran modal kerja sebesar 6 kali, yang berarti selama tiga tahun berturut-turut perusahaan PT Suparma Tbk (SPMA) perputaran modal kerjanya kurang baik karena dibawah rata-rata standar industri. Artinya manajemen perusahaan harus bekerja lebih keras lagi untuk meningkatkan rasio perputaran modal kerja hingga minimal mencapai atau sama dengan rasio rata-rata industri.

Perkembangan perputaran modal kerja secara vertikal (tujuh sampel perusahaan kertas dan pulp di BEI) untuk tahun 2008 yang paling baik terjadi pada PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk (KBRI) yaitu sebesar 8. Untuk calon investor pada tahun 2008 sebaiknya melakukan transaksi pada PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk (KBRI) karena dari ketujuh perusahaan kertas dan pulp yang ada di BEI hanya perusahaan tersebut dalam kondisi baik dilihat dari perputaran modal kerjanya. Sedangkan untuk calon investor sebaiknya untuk tahun 2008 menunda membeli saham pada PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM), karena dari ketujuh perusahaan kertas dan pulp di BEI hanya perusahaan tersebut yang kondisinya sangat buruk. Rata-rata (standar) industri pada perputaran modal kerja sebesar 6 kali, yang berarti pada tahun 2008 dari ketujuh perusahaan kertas dan pulp hanya ada satu perusahaan yang perputaran modal kerjanya cukup baik. Perusahaan tersebut ialah PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk (KBRI). Sedangkan enam

perusahaan lain yang sejenis perputaran modal kerjanya yang kurang baik karena dibawah rata-rata standar industri.

Pada tahun 2009 perputaran modal kerja yang paling baik dari ketujuh perusahaan kertas dan pulp di BEI terjadi pada PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk (KBRI) yaitu sebesar 20,89. Untuk calon investor pada tahun 2009 sebaiknya melakukan transaksi pada PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk (KBRI) karena dari ketujuh perusahaan kertas dan pulp yang ada di BEI hanya perusahaan tersebut dalam kondisi baik dilihat dari perputaran modal kerjanya. Sedangkan untuk calon investor sebaiknya untuk tahun 2009 menunda membeli saham pada PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM), karena dari ketujuh perusahaan kertas dan pulp di BEI perusahaan tersebut yang kondisinya sangat buruk. Kondisi perputaran modal kerja baik dua tahun berturut-turut (2008-2009) terjadi pada PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk (KBRI) sedangkan kondisi perputaran modal kerja buruk dua tahun berturut-turut (2008-2009) terjadi pada PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM). Rata-rata (standar) industri pada perputaran modal kerjasebesar 6 kali, yang berarti pada tahun 2009 dari ketujuh perusahaan kertas dan pulp hanya ada satu perusahaan yang perputaran modal kerjanya cukup baik karena diatas rata-rata standar industri. Perusahaan tersebut ialah PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk (KBRI). Sedangkan enam perusahaan lain yang sejenis perputaran modal kerjanya yang kurang baik karena dibawah rata-rata standar industri.

Pada tahun 2010 perkembangan perputaran modal kerja yang paling baik yaitu sebesar 3,3 terjadi pada PT Suparma Tbk (SPMA). Untuk calon investor pada tahun 2010 sebaiknya melakukan transaksi pada PT Suparma Tbk (SPMA) karena dari ketujuh perusahaan kertas dan pulp yang ada di BEI hanya perusahaan tersebut dalam kondisi baik dilihat dari perputaran modal kerjanya. Sedangkan untuk calon investor sebaiknya untuk tahun 2010 menunda membeli saham pada PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM), karena dari ketujuh perusahaan kertas dan pulp di BEI hanya perusahaan tersebut yang kondisinya sangat buruk. Rata-rata (standar) industri pada perputaran modal kerja sebesar 6 kali, yang berarti pada tahun 2010 dari ketujuh perusahaan kertas dan pulp tidak ada perusahaan yang perputaran modal kerjanya cukup baik karena dibawah rata-rata standar industri.

#### **4.3.1.6. Rentabilitas Ekonomi (RE)**

Rentabilitas ekonomis mengukur kemampuan aktiva perusahaan memperoleh laba dari operasi perusahaan, karena hasil yang ingin diukur, maka dipergunakan laba sebelum bunga dan pajak. Adapun Rentabilitas Ekonomi (RE) perusahaan kertas dan *pulp* di Bursa Efek Indonesia selama 3 (tiga) tahun adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.14**Rentabilitas Ekonomi (Y) Perusahaan Kertas dan *Pulp* di BEI

Periode Tahun 2008-2010

(dalam Miliar Rupiah)

No	Sampel perusahaan	2008			2009			2010		
		EBIT (1)	Total Aktiva (2)	RE (Y) (1:2)	EBIT (1)	Total Aktiva (2)	RE (Y) (1:2)	EBIT (1)	Total Aktiva (2)	RE (Y) (1:2)
1	INKP	2.163.453	65.349.184	<b>3,31</b>	-1.159.468	54.646.899	<b>-2,23</b>	659.769	53.272.682	<b>1,24</b>
2	KBRI	-98.102	1.124.524	<b>-8,72</b>	19.759	1.098.500	<b>1,8</b>	-487.207	786.164	<b>-61,98</b>
3	TKIM	477.563	24.783.879	<b>1,93</b>	680.637	22.163.109	<b>3,07</b>	557.954	20.946.818	<b>2,66</b>
4	SAIP	-608.960	2.523.434	<b>-24,13</b>	451.673	2.413.703	<b>18,71</b>	-77.767	2.211.701	<b>-3,52</b>
5	INRU	37.887	3.415.546	<b>1,11</b>	-113.402	2.788.548	<b>-4,07</b>	-38.383	2.618.260	<b>-1,47</b>
6	FASW	35.494	3.718.548	<b>0,95</b>	387.550	3.671.235	<b>10,56</b>	380.980	4.495.022	<b>8,48</b>
7	SPMA	-9.173	1.564.902	<b>-0,59</b>	73.111	1.432.637	<b>5,1</b>	84.341	1.490.034	<b>5,66</b>

Sumber : ICMD 2011

Dari tabel 4.14. dapat diketahui perkembangan rentabilitas ekonomi secara horizontal PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) pada perusahaan kertas dan pulp di BEI selama tiga tahun cenderung mengalami fluktuasi (naik turun), dari tahun 2008 sebesar 3,31, tahun 2009 menurun sebesar -2,23, dan pada tahun 2010 meningkat sebesar 1,24. Rentabilitas ekonomi pada PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) selama tiga tahun berturut-turut yang paling baik terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar 3,31. Perusahaan yang ingin membeli saham (calon investor) kalau dilihat pada rentabilitas ekonomi pada PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) selama tahun 2008-2010 sebaiknya dilakukan pada tahun 2008 karena pada tahun ini perusahaan tersebut dalam kondisi baik. Untuk tahun 2009, sebaiknya calon investor menunda untuk membeli saham karena pada tahun ini perusahaan PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) dalam kondisi buruk dibandingkan dengan tahun 2008 dan tahun 2010. Artinya perusahaan belum memperoleh laba dengan baik.

Pada PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk (KBRI) perkembangan rentabilitas ekonomi tahun ke tahun selama tiga tahun mengalami fluktuasi (naik turun), tahun 2008 sebesar -8,72, tahun 2009 meningkat sebesar 1,8, dan untuk tahun 2010 menurun sebesar -61,98. Kondisi rentabilitas ekonomi yang paling baik pada PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk (KBRI) terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 1,8. Perusahaan (calon investor) yang ingin membeli saham sebaiknya dilakukan pada tahun 2009 ini.

Pada PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM) perkembangan rentabilitas ekonomi dari tahun ke tahun cenderung mengalami fluktuasi (naik turun). Tahun 2008

rentabilitas ekonomi sebesar 1,93, tahun 2009 meningkat sebesar 3,07, dan untuk tahun 2010 menurun sebesar 2,66. Kondisi rentabilitas ekonomi yang paling baik selama tahun 2008-2010 terjadi pada tahun 2009 sedangkan kondisi rentabilitas ekonomi yang paling buruk terjadi pada tahun 2008 karena perusahaan belum mampu memperoleh laba dengan baik. Calon investor sebaiknya pada tahun 2008 menunda nuntuk membeli saham pada PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM).

Pada PT Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas Tbk (SAIP) perkembangan rentabilitas ekonomi selama tiga tahun berturut-turut mengalami fluktuasi (naik turun) dari tahun 2008 sebesar -24,13, meningkat sebesar 18,71 pada tahun 2009, dan untuk tahun 2010 menurun sebesar -3,52. Kondisi rentabilitas ekonomi yang paling baik terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar 2,93 sedangkan kondisi rentabilitas ekonomi yang paling buruk terjadi pada tahun 2008. Dan sebaiknya untuk calon investor pada tahun 2008 menunda untuk membeli saham pada PT Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas Tbk (SAIP) karena rentabilitas ekonominya buruk dibandingkan dengan dua tahun berikutnya.

Pada PT Toba Pulp Lestari Tbk (INRU) perkembangan rentabilitas ekonomi selama tiga tahun mengalami fluktuasi (naik turun) dari tahun 2008 sebesar 1,11, turun sebesar -4,07 pada tahun 2009, dan untuk tahun 2010 meningkat sebesar -1,47. Kondisi rentabilitas ekonomi yang paling baik terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar 1,11 sedangkan kondisi rentabilitas ekonomi yang paling buruk terjadi pada tahun 2009. Dan sebaiknya untuk calon investor pada tahun 2009 menunda untuk membeli saham pada PT Toba Pulp Lestari Tbk (INRU).

Pada PT Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW) perkembangan rentabilitas ekonomi selama tahun 2008-2010 mengalami fluktuasi (naik turun) dari tahun 2008 sebesar 0,95, meningkat sebesar 10,56 pada tahun 2009, dan untuk tahun 2010 menurun sebesar 8,48. Kondisi rentabilitas ekonomi yang paling baik terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 10,56. Dan kondisi rentabilitas ekonomi yang paling buruk terjadi pada tahun 2008 dibandingkan dengan dua tahun berikutnya. Calon investor sebaiknya pada tahun 2008 menunda untuk membeli saham pada PT Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW).

Pada PT Suparma Tbk (SPMA) perkembangan rentabilitas ekonomi selama tiga tahun berturut-turut mengalami peningkatan dari tahun 2008 sebesar -0,59, meningkat sebesar 5,1 pada tahun 2009, dan untuk tahun 2010 meningkat lagi sebesar 5,66. Kondisi rentabilitas ekonomi yang paling baik terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 5,66. Dan kondisi rentabilitas ekonomi yang paling buruk terjadi pada tahun 2008 dibandingkan dengan dua tahun berikutnya. Dan sebaiknya untuk calon investor pada tahun 2008 menunda untuk membeli saham pada PT Suparma Tbk (SPMA) hingga rentabilitas ekonomi dikatakan layak untuk dibeli sahamnya.

Perkembangan rentabilitas ekonomi secara vertikal (tujuh sampel perusahaan kertas dan pulp di BEI) untuk tahun 2008 yang paling baik terjadi pada PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) yaitu sebesar 3,31. Calon investor pada tahun 2008 sebaiknya melakukan transaksi pada PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) karena dari ketujuh perusahaan kertas dan pulp yang ada di BEI hanya perusahaan tersebut dalam kondisi baik dilihat dari rentabilitas ekonominya. Sedangkan untuk calon investor sebaiknya untuk tahun 2008 menunda membeli saham pada PT Surabaya Agung Industri Pulp &



Kertas Tbk (SAIP), karena dari ketujuh perusahaan kertas dan pulp di BEI hanya perusahaan tersebut yang kondisinya sangat buruk.

Pada tahun 2009 rentabilitas ekonomiyang paling baik dari ketujuh perusahaan kertas dan pulp di BEI terjadi pada PT Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas Tbk (SAIP) yaitu sebesar 18,71. Untuk calon investor pada tahun 2009 sebaiknya melakukan transaksi pada PT Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas Tbk (SAIP) karena dari ketujuh perusahaan kertas dan pulp yang ada di BEI hanya perusahaan tersebut dalam kondisi baik dilihat dari rentabilitas ekonominya. Sedangkan untuk calon investor sebaiknya untuk tahun 2009 menunda membeli saham pada PT Toba Pulp Lestari Tbk (INRU), karena dari ketujuh perusahaan kertas dan pulp di BEI perusahaan tersebut yang kondisinya sangat buruk.

Pada tahun 2010 perkembangan rentabilitas ekonomi yang paling baik yaitu sebesar 8,48terjadi pada PT Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW). Untuk calon investor pada tahun 2010 sebaiknya melakukan transaksi pada PT Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW) karena dari ketujuh perusahaan kertas dan pulp yang ada di BEI hanya perusahaan tersebut dalam kondisi baik dilihat dari rentabilitas ekonominya. Sedangkan untuk calon investor sebaiknya untuk tahun 2010 menunda membeli saham pada PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk (KBRI), karena dari ketujuh perusahaan kertas dan pulp di BEI hanya perusahaan tersebut yang kondisinya sangat buruk yaitu sebesar - 61,98.

### 4.3.2. Analisis Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, maksimum dan minimum. Uji statistik deskriptif dilakukan terhadap data perputaran piutang, perputaraan persediaan, perputaran aktiva tetap, perputaran total aktiva, perputaran modal kerja dan rentabilitas ekonomi. Hasil analisis statistik deskriptif dengan bantuan komputer program *SPSS* disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.15**  
**Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
Perputaran piutang	21	3,730	652,320	50,13238	141,632145
Perputaran persediaan	21	2,570	140,660	13,25095	30,668672
Perputaran aktiva tetap	21	0,100	1,160	0,64333	0,395529
Perputaran total aktiva	21	0,100	0,810	0,43667	0,240777
Perputaran modal kerja	21	1,280	20,890	3,46571	4,213327
Rentabilitas ekonomi	21	-61,980	18,710	-2,00619	15,939510

Sumber: Output SPSS, 2012

#### 1. Perputaran Piutang

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel perputaran piutang adalah sebesar 50,13238. Nilai minimum sebesar 3,730 dan maksimum sebesar 652,320. Nilai maksimum perputaran piutang sebesar 652,320 berarti modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah, tentunya

kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Standar deviasi perputaran piutang adalah sebesar 141,632145 menunjukkan variasi yang terdapat dalam perputaran piutang pada perusahaan kertas dan *pulp* di BEI.

## 2. Perputaran Persediaan

Variabel perputaran persediaan, semakin besar nilainya, maka barang yang dihasilkan dapat diterima di masyarakat dengan baik. Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata perputaran persediaan adalah sebesar 13,25095. Nilai minimum perputaran persediaan sebesar 2,570 dan nilai maksimum sebesar 140,660. Standar deviasi sebesar 30,668672 menunjukkan variasi yang terdapat dalam perputaran persediaan pada perusahaan kertas dan *pulp* di BEI.

## 3. Perputaran Aktiva Tetap

Pada variabel perputaran aktiva tetap perusahaan, semakin besar variabel tersebut, berarti kinerja perusahaan itu semakin bagus. Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata perputaran aktiva tetap sebesar 0,64333. Nilai maksimum sebesar 1,160 dan nilai minimum sebesar 0,100. Standar deviasi perputaran aktiva tetap adalah sebesar 0,395529 menunjukkan variasi yang terdapat dalam perputaran aktiva tetap pada perusahaan kertas dan *pulp* di BEI.

## 4. Perputaran Total Aktiva

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel perputaran total aktiva adalah sebesar 0,43667. Nilai minimum sebesar 0,100 dan

maksimum sebesar 0,810. Standar deviasi perputaran total aktiva adalah sebesar 0,240777 menunjukkan variasi yang terdapat dalam perputaran total aktiva pada perusahaan kertas dan *pulp* di BEI.

## **5. Perputaran Modal Kerja**

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata perputaran modal kerja sebesar 3,46571. Nilai minimum sebesar 1,280 dan maksimum sebesar 20,890. Standar deviasi perputaran modal kerja adalah sebesar 4,213327 menunjukkan variasi yang terdapat dalam perputaran modal kerja pada perusahaan kertas dan *pulp* di BEI.

## **6. Rentabilitas Ekonomi**

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata rentabilitas ekonomi sebesar -2,00619. Nilai minimum sebesar -61,980 dan maksimum sebesar 18,710. Standar deviasi rentabilitas ekonomi adalah sebesar 15,939510 menunjukkan variasi yang terdapat dalam rentabilitas ekonomi pada perusahaan kertas dan *pulp* di BEI.

### **4.3.3. Uji Asumsi Klasik**

#### **4.3.3.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti yang diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Dapat

diketahui dengan menggunakan teknik *One Sample Kolmogorof-Smirnov Test* (Imam Ghozali, 2005:114-115). Dari hasil penghitungan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.16**  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		21
Normal Parameters(a,b)	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	7,38314540
Most Extreme Differances	Absolute	0,225
	Positive	0,225
	Negative	-0,191
Kolmogorof-Smimov Z		1,030
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,240

Sumber : Output SPSS, 2012

Pada pengujian Normalitas dengan Uji *One Sample Kolmogorof-Smirnov Test* tersebut, data residual terdistribusi secara normal jika nilai Asymp Sig (2-tailed) yang dihasilkan lebih besar dari nilai alpha yaitu sebesar 0,05 (5%). Hasil pengujian normalitas data dengan Uji *One Sample Kolmogorof-Smirnov Test* di atas menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,240 ( $> 0,05$ ), sehingga data residual berdistribusi normal.

#### 4.3.3.2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas independen. Multikolinieritas tidak akan terjadi pada sebuah model persamaan yang baik. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam suatu model regresi dalam penelitian ini dilakukan dengan

melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF). Nilai *cut off* yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10 (Imam Ghozali, 2005:91-93).

**Tabel 4.17**

Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Perputaran piutang	0,026	37,994	Terjadi multikolinieritas
Perputaran persediaan	0,819	1,222	Tidak terjadi multikolinieritas
Perputaran aktiva tetap	0,059	17,074	Terjadi multikolinieritas
Perputaran total aktiva	0,055	18,155	Terjadi multikolinieritas
Perputaran modal kerja	0,027	36,877	Terjadi multikolinieritas

Sumber : Output SPSS, 2012

Dari tabel di atas menunjukkan hanya satu variabel yang tidak terjadi multikolinieritas yaitu variabel perputaran persediaan, sedangkan empat variabel yang lain terjadi multikolinieritas.

#### 4.3.3.3. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residu satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Park (Imam Ghozali, 2005:107-108). Dengan asumsi apabila koefisien parameter beta dari persamaan regresi tersebut signifikan secara statistik, berarti data model empiris yang di estimasi terdapat

heteroskedastisitas, dan sebaliknya jika parameter beta tidak signifikan secara statistik maka asumsi homoskedastisitas pada model data tersebut tidak dapat ditolak (diterima).

**Tabel 4.18**

Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	0,977	0,757		0,217
Perputaran Piutang	0,002	0,010	0,276	0,830
Perputaran Persediaan	-0,019	0,008	-0,545	0,030
Perputaran Aktiva Tetap	-3,728	2,340	-1,352	0,132
Perputaran Total Aktiva	5,485	3,964	1,211	0,187
Perputaran Modal Kerja	-0,064	0,323	-0,246	0,846

Sumber : Output SPSS, 2012

Hasil tampilan output SPSS menunjukkan nilai koefisien parameter beta dari variabel perputaran piutang, perputaran aktiva tetap, perputaran total aktiva dan perputaran modal kerja tidak signifikan ( $\text{sig} > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Sedangkan parameter beta dari variabel perputaran persediaan adalah signifikan ( $\text{sig} < 0,05$ ), sehingga terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.3.3.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terdapat ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat dengan membandingkan langsung nilai  $d$  dengan nilai  $d$  yang terdapat dalam tabel 4.19 dibawah ini.

**Tabel 4.19**Kalsifikasi nilai  $d$ 

Nilai $d$	Keterangan
< 1,10	Ada autokorelasi
1,10 – 1,54	Tidak ada kesimpulan
1,55 – 2,46	Tidak ada autokorelasi
2,46 – 2,90	Tidak ada kesimpulan
> 2,91	Ada autokorelasi

Sumber : Iqbal Hasan, 2001:290

Cara tersebut dapat digunakan untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi yang jumlah sampelnya ( $n$ ) kurang dari 15.

Uji autokorelasi untuk penelitian ini menggunakan *Durbin Watson test*, dimana dikatakan tidak terjadi autokorelasi jika nilai durbin Watson antara 1,55 – 2,46 (Iqbal Hasan, 2001:290). Dari hasil pengolahan diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.20**

Hasil Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error the Estimate	Durbin-Watson
1	0,886(a)	0,785	0,714	8,525322	2,168

Sumber: OutputSPSS: 2012

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 2,168. Nilai ini terletak antara 1,55 – 2,46, sehingga dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi.



#### 4.3.4. Pengujian Regresi Linier Berganda

Model statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan model regresi berganda. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap, perputaran total aktiva dan perputaran modal kerja mempengaruhi rentabilitas ekonomi. Dengan menggunakan regresi linier berganda hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.21 di halaman berikut ini.

**Tabel 4.21**  
Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3,206	6,446		-0,497	0,626
Perputaran Piutang	0,080	0,083	0,713	0,967	0,349
Perputaran Persediaan	-0,417	0,069	-0,803	-6,074	0,000
Perputaran Aktiva Tetap	-1,904	19,915	-0,047	-0,096	0,925
Perputaran Total Aktiva	20,759	33,735	0,314	0,615	0,548
Perputaran Modal Kerja	-1,481	2,784	-0,391	-0,539	0,598

Sumber: Output SPSS, 2012

Berdasarkan hasil data output SPSS di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -3,206 + 0,080 X_1 + (-0,417) X_2 + (-1,904) X_3 + 20,759 X_4 + (-1,481) X_5$$

Persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -3,206 menyatakan bahwa jika variabel independent dianggap konstan (0), maka rata-rata rentabilitas ekonomi negatif sebesar 3,206.

2. Koefisien regresi perputaran piutang sebesar 0,080 menyatakan bahwa setiap kenaikan perputaran piutang sebesar 1 kali akan meningkatkan rentabilitas ekonomi sebesar 0,080.
3. Koefisien regresi perputaran persediaan sebesar -0,417 menyatakan bahwa setiap penurunan perputaran persediaan sebesar 1 kali akan menurunkan rentabilitas ekonomi sebesar 0,417.
4. Koefisien regresi perputaran aktiva tetap sebesar -1,904 menyatakan bahwa setiap penurunan perputaran aktiva tetap sebesar 1 kali akan menurunkan rentabilitas ekonomi sebesar 1,904.
5. Koefisien regresi perputaran total aktiva sebesar 20,759 menyatakan bahwa setiap kenaikan perputaran total aktiva sebesar 1 kali akan meningkatkan rentabilitas ekonomi sebesar 20,759.
6. Koefisien regresi perputaran modal kerja sebesar -1,481 menyatakan bahwa setiap penurunan perputaran modal kerja sebesar 1 kali akan menurunkan rentabilitas ekonomi sebesar 1,481.

#### **4.3.5. Pengujian Hipotesis**

##### **4.3.5.1. Uji Signifikan Parsial (Uji t)**

Pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dilihat pada tabel 4.21 sebagai berikut:

1. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel perputaran piutang (RTO) sebesar 0,080 yang mempunyai *standard error* 0,083. Dimana kedua ini

menghasilkan nilai t hitung sebesar 0,967 dengan signifikansi ( $\rho$  value) sebesar 0,349 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi.

2. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel perputaran persediaan (ITO) sebesar -0,417 yang mempunyai *standard error* 0,069. Dimana kedua ini menghasilkan nilai t hitung sebesar -6,074 dengan signifikansi ( $\rho$  value) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran persediaan berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi.
3. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel perputaran aktiva tetap (FATO) sebesar -1,904 yang mempunyai *standard error* 19,915. Dimana kedua ini menghasilkan nilai t hitung sebesar -0,096 dengan signifikansi ( $\rho$  value) sebesar 0,925 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran aktiva tetap tidak berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi.
4. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel perputaran total aktiva (TATO) sebesar 20,759 yang mempunyai *standard error* 33,735. Dimana kedua ini menghasilkan nilai t hitung sebesar 0,615 dengan signifikansi ( $\rho$  value) sebesar 0,548 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran total aktiva tidak berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi.

5. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel perputaran modal kerja (WCTO) sebesar -1,481 yang mempunyai *standard error* 2,748. Dimana kedua ini menghasilkan nilai t hitung sebesar -0,539 dengan signifikansi ( $\rho$  value) sebesar 0,598 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi.

#### 4.3.5.2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Pengaruh dari variabel bebas (RTO, ITO, FATO, TATO, dan WCTO) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (RE) dapat diketahui dengan menggunakan uji F. Dari hasil pengolahan diperoleh hasil berikut ini :

**Tabel 4.22**

Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3991,143	5	798,229	10,983	0,000(a)
Residual		15	72,681		
Total		20			

Sumber: OutputSPSS, 2012

Dari tabel di atas diperoleh nilai F sebesar 10,983 yang mempunyai signifikansi ( $\rho$  value) sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-samavariabel perputaran piutang (RTO), perputaran persediaan (ITO), perputaran aktiva tetap (FATO), perputaran total aktiva (TATO), dan perputaran modal kerja (WCTO) berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi.

### 4.3.5.3. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.23**  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,886(a)	0,785	0,714	8,525322

Sumber: Output SPSS, 2012

Tabel 4.8 model *summary* di atas dapat dijelaskan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah sebesar 0,886. Besarnya koefisien determinasi yang dinotasikan dengan *adjusted R square* adalah sebesar 0,714. Hal ini berarti 71,4% variasi rentabilitas ekonomi dapat dijelaskan oleh variasi kelima variabel bebas (perputaran piutang (RTO), perputaran persediaan (ITO), perputaran aktiva tetap (FATO), perputaran total aktiva (TATO) dan perputaran modal kerja (WCTO)). Sedangkan sisanya ( $100\% - 71,4\% = 28,6\%$ ) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar model.

*Standard error of estimate* (SEE) sebesar 8,525322. Makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel bebas (rentabilitas ekonomi).

#### 4.4. Pembahasan

Hipotesis pertama ( $H_1$ ) **ditolak** karena diperoleh nilai  $\rho = 0,349$  (nilai  $\rho > 0,05$ ), yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari perputaran piutang (RTO) terhadap rentabilitas ekonomi (RE). Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Rizki Wulandari (2010) yang menyatakan bahwa perputaran piutang tidak ada hubungan terhadap rentabilitas. Selain penelitian Rizki Wulandari penelitian ini juga didukung penelitian Purwita Dharsanti (2011) yang menyatakan bahwa perputaran piutang mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap perubahan laba.

Hipotesis kedua ( $H_2$ ) **diterima** karena diperoleh  $\rho$  value = 0,000 (nilai  $\rho < 0,05$ ). Yang berarti ada pengaruh yang signifikan dari perputaran persediaan (ITO) terhadap rentabilitas ekonomi (RE). Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Melisa Yusfelina yang menyatakan bahwa ITO tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu sangat dimungkinkan karena perusahaan tidak mampu mengelola persediaannya dengan baik, dapat dibuktikan dengan tidak cukupnya persediaan yang ada pada perusahaan yang dapat menurunkan volume penjualan sehingga mempengaruhi jumlah laba yang diperoleh selain itu juga dapat mengurangi kesempatan untuk mendapatkan laba yang lebih besar. Kemampuan persediaan untuk dikonversikan menjadi kas melalui penjualannya dapat dijadikan indikator tentang seberapa besar laba yang dapat direalisasikan. Tingkat perputaran persediaan yang lambat

mengakibatkan penurunan pendapatan sehingga laba yang dihasilkan perusahaan juga semakin turun.

Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) **ditolak** karena diperoleh  $\rho = 0,925$  (nilai  $\rho > 0,05$ ). Yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari perputaran aktiva tetap (FATO) terhadap rentabilitas ekonomi (RE). Penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan Purwita Dharsanti (2011) yang diperoleh hasil bahwa secara parsial rasio perputaran aktiva tetap mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba.

Hipotesis keempat ( $H_4$ ) **ditolak** karena diperoleh  $\rho = 0,548$  (nilai  $\rho > 0,05$ ). Yang berarti ada tidak pengaruh yang signifikan dari perputaran total aktiva (TATO) terhadap rentabilitas ekonomi (RE). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Purwita Dharsanti (2011) diperoleh hasil bahwa secara parsial rasio perputaran aktiva mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan hasil penelitian Aminatuzzahra (2010) yang menyatakan bahwa perputaran total aktiva (TATO) berpengaruh terhadap ROE.

Berarti penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Aminatuzzahra. Ketidaksignifikanan (Ketidakkonsistennya) perputaran total aktiva disebabkan oleh tingginya penjualan yang tidak mampu mengimbangi besarnya biaya bunga yang harus dibayarkan atas pinjaman yang juga tinggi untuk mendanai aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan, sehingga laba yang diterima menjadi kecil.

Hipotesis kelima ( $H_5$ ) **ditolak** karena diperoleh  $\rho = 0,598$  (nilai  $\rho > 0,05$ ). Yang berarti ada tidak pengaruh yang signifikan dari perputaran modal kerja (WCTO) terhadap rentabilitas ekonomi (RE). Hasil penelitian ini diperkuat atau didukung dengan

penelitian Herlina Puji Astuti (2005). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain fluktuasi ratio modal kerja, rendahnya volume penjualan yang berasal dari operasi modal kerja dalam perusahaan, perputaran komponen modal kerja yang masih terlalu rendah.

Hipotesis keenam ( $H_6$ ) **diterima** karena diperoleh nilai  $\rho$  value (sig) sebesar 0,000 ( $\rho$  value < 0,05). Yang berarti ada pengaruh secara bersama-sama variabel bebas (RTO, ITO, FATO, TATO, dan WCTO) terhadap terhadap rentabilitas ekonomi (RE). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Purwita Dharsanti (2011) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas (Rasio Lancar, Rasio Modal Kerja Terhadap Total Aset, Rasio Utang Terhadap Total Aset), rasio solvabilitas (GPM, NPM, ROE), rasio aktivitas (FATO, TATO, RTO), dan rasio profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain penelitian ini didukung oleh Purwita Dharsanti (2011) juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Herlina Puji Astuti (2005) dan Melisa Yusfelina.

Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,714, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran piutang (RTO), perputaran persediaan (ITO), perputaran aktiva tetap (FATO), perputaran total aktiva (TATO) dan perputaran modal kerja (WCTO) dapat digunakan untuk menjelaskan rentabilitas ekonomi (RE) sebesar 71,4% sedangkan sisanya 28,6% dijelaskan oleh faktor lain di luar model persamaan regresi.

Perbandingan hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh R. M. Riadi adalah untuk variabel yang digunakan penelitian ini yaitu variabel



perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap, perputaran total aktiva dan perputaran modal kerja. Sedangkan variabel yang digunakan penelitian terdahulu adalah variabel perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap dan perputaran total aktiva. Variabel yang digunakan hanya variabel perputaran piutang dan perputaran persediaan. Hasil penelitian yang diperoleh penelitian terdahulu yaitu perputaran piutang dan perputaran persediaan secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yakni rentabilitas ekonomis. Karena untuk variabel perputaran piutang diperoleh  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yakni  $-0,91 < 2,2622$  sedangkan untuk variabel perputaran persediaan diperoleh  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yakni  $-1,09 < 2,2622$ . Untuk hasil penelitian uji simultan diperoleh bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yakni rentabilitas ekonomis. Hal ini dapat ditunjukkan dengan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $1,051 < 3,863$ . Dibandingkan dengan penelitian ini yaitu hasil penelitian uji parsial diperoleh perputaran piutang tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yakni rentabilitas ekonomis sedangkan perputaran persediaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yakni rentabilitas ekonomis. Perbedaan hasil penelitian untuk variabel perputaran persediaan yang dilakukan penelitian ini adalah dikarenakan perputaran persediaan yang dijalankan dalam suatu perusahaan sangat baik. Semakin sedikit barang persediaan yang ada di gudang berarti semakin cepat perputarannya dalam suatu perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mohd Ihsan dengan hasil penelitiannya yang diperoleh adalah Variabel TATO, ROI, dan DER secara simultan mempunyai

pengaruh yang signifikan terhadap harga saham yang ditunjukkan oleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $3,174 > 2,92$ ). Variabel CR, TATO, dan DER secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Besarnya t tabel menggunakan pengujian 2 arah yang hasilnya didapat 2,042.  $T_{hitung} CR : -1.782 < T_{tabel} 2.042$ ,  $t_{hitung} TATO : 0,419 < t_{tabel} 2,042$ ,  $t_{hitung} DER : -0,414 < t_{tabel} 2.042$ , Variabel ROI secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham yang ditunjukkan nilai  $t_{hitung} 2,921 > t_{tabel} 2,042$ . Dibandingkan dengan penelitian ini yaitu hasil penelitian uji parsial sama yaitu perputaran total aktiva (TATO) secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yakni rentabilitas ekonomi. Sedangkan untuk uji simultan juga sama yaitu perputaran total aktiva (TATO) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yakni rentabilitas ekonomi. Tidak mempunyai pengaruh terhadap rentabilitas ekonomi disebabkan oleh sebagian aktiva yang kurang produktif semakin menumpuk didalam perusahaan dan juga perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimilikinya. Diharapkan perusahaan mampu meningkatkan penjualannya supaya dari tiap rupiah aktiva dapat keliatan berapa jumlahnya semakin banyak rupiah aktiva yang diperoleh semakin banyak jumlah penjualan yang dilakukan oleh perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Melisa Yusfelina dengan hasil penelitiannya yang diperoleh adalah *Current ratio (CR)*, *Return on Equity (ROE)*, *Return on Asset (ROA)*, *Net profit margin (NPM)*, *Gross profit margin (GPM)*, *total debt to total asset (TDTA)*, *total asset turnover (TATO)*, dan *inventory turnover ratio (ITO)* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba dapat dilihat

$F_{hitung} 4,939 > F_{tabel} 1,94$ . Enam rasio keuangan yang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba yaitu CR, TDTA, ROA, ROE, GPM dan ITO. Variabel CR ( $t_{hitung} -0,532 < t_{tabel} 1,645$ ), TDTA ( $t_{hitung} 0,759 < t_{tabel} 1,645$ ), ROA ( $t_{hitung} -0,984 < t_{tabel} 1,645$ ), ROE ( $t_{hitung} 0,652 < t_{tabel} 1,645$ ), GPM ( $t_{hitung} -1,362 < t_{tabel} 1,645$ ), ITO ( $t_{hitung} -0,636 < t_{tabel} 1,645$ ). Namun ada dua rasio keuangan yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba yaitu NPM dan TATO. Variabel NPM ( $t_{hitung} 4,562 > t_{tabel} 1,645$ ), TATO ( $t_{hitung} 2,117 > t_{tabel} 1,645$ ). Dibandingkan dengan penelitian ini yaitu hasil penelitian uji parsial sama yaitu perputaran total aktiva (TATO) secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yakni rentabilitas ekonomi. Sedangkan untuk variabel perputaran persediaan (ITO) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yakni rentabilitas ekonomi. Variabel perputaran persediaan (ITO) dan perputaran total aktiva (TATO) secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yakni rentabilitas ekonomi. Ketidaksesuaian dengan penelitian terdahulu dikarenakan perusahaan menahan persediaan dalam jumlah yang berlebihan (tidak produktif) di gudang dan perusahaan bekerja tidak efisien. Diharapkan perusahaan mampu mengganti beberapa kali barang persediaan yang ada di gudang dalam satu tahun. Semakin banyak barang diganti semakin cepat perputarannya, dengan demikian perusahaan dapat menghasilkan rentabilitas yang baik.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Herlina Puji Astuti dengan hasil penelitiannya yang diperoleh adalah variabel Modal kerja dan perputaran modal kerja secara simultan signifikan berpengaruh terhadap ROE. Hal ini dapat ditunjukkan  $F_{hitung}$

$14.283 > F_{\text{tabel}} 3.59$ . Secara parsial modal kerja berpengaruh terhadap ROE ( $t_{\text{hitung}} 5.332 > 1.725 t_{\text{tabel}}$ ). Secara parsial perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap ROE ( $t_{\text{hitung}} 0.319 < 1.725 t_{\text{tabel}}$ ). Dibandingkan dengan penelitian ini yaitu hasil penelitian uji parsial sama yaitu perputaran modal kerja (WCTO) secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yakni rentabilitas ekonomi. Sedangkan untuk uji simultan diperoleh hasil yang sama dengan peneliti terdahulu yakni variabel perputaran modal kerja (WCTO) secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yakni rentabilitas ekonomi. Tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yakni rentabilitas ekonomi disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Diharapkan perusahaan mampu memutar modal kerja yang cepat (memaksimalkan) selama periode tertentu, dengan demikian perusahaan dapat menghasilkan rentabilitas dengan baik.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Purwita Dharsanti dengan hasil penelitiannya yang diperoleh adalah Rasio keuangan (CR, WCTA, DAR, FATO, RTO, TATO, GPM, NPM, dan ROE) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ ). Uji parsial satu sisi positif. Variabel rasio lancar ( $t_{\text{hitung}} 0,140 < t_{\text{tabel}} 1,650$ ) dan perputaran piutang ( $t_{\text{hitung}} (0,258) < t_{\text{tabel}} 1,650$ ) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel modal kerja terhadap total aset ( $t_{\text{hitung}} (-2,128) > t_{\text{tabel}} -1,650$ ), perputaran aktiva tetap ( $t_{\text{hitung}} (-2,211) > t_{\text{tabel}} -1,650$ ) dan

perputaran total aktiva ( $t_{hitung} (-2,735) > t_{tabel} -1,650$ ) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Uji parsial dua sisi. Variabel total hutang terhadap total aset ( $t_{hitung} (0,233) < t_{tabel} 1,968$ ) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel *gross profit margin* ( $t_{hitung} (-3,193) > t_{tabel} -1,968$ ), Variabel *net profit margin* ( $t_{hitung} (4,282) > t_{tabel} 1,968$ ) dan Variabel *return on equity* ( $t_{hitung} (7,900) > t_{tabel} 1,968$ ) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dibandingkan dengan penelitian ini yaitu hasil penelitian uji parsial sama yaitu perputaran aktiva tetap (FATO) dan perputaran total aktiva (TATO) secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yakni rentabilitas ekonomi. Sedangkan untuk uji simultan diperoleh hasil yang sama dengan penelitian terdahulu yakni variabel perputaran aktiva tetap (FATO), perputaran piutang (RTO) dan perputaran total aktiva (TATO) secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yakni rentabilitas ekonomi. Kesesuaian penelitian terdahulu dan penelitian ini disebabkan karena FATO, TATO, dan RTO yang dilakukan oleh perusahaan belum maksimal atau belum produktif. Diharapkan perusahaan dapat memaksimalkannya supaya dapat menghasilkan rentabilitas dengan baik.